

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMPANG  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**oleh:**

**THAMMARA ALMAHAMMAH  
NIM. 214110402266**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Thammara Almahammah  
NIM : 214110402266  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



**Thammara Almahammah**  
214110402266

## HASIL CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT			
<b>21%</b>	<b>19%</b>	<b>15%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	3%	
2	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	2%	
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	2%	
4	<a href="http://repository.umj.ac.id">repository.umj.ac.id</a> Internet Source	1%	
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%	
6	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%	
7	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%	
8	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%	
9	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%	
10	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1%	
11	<a href="http://jurnalpps.uinsby.ac.id">jurnalpps.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%	
12	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%	

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

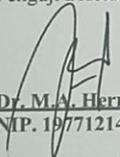
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 SAMPANG**

Yang disusun oleh Thammarah Almahammah (NIM. 214110402266) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

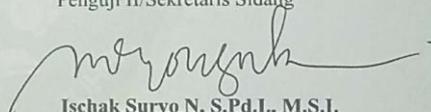
Purwokerto, 24 Juni 2025

Disetujui oleh:

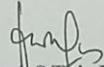
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

  
**Dr. M.A. Hermawan, M.S.I.**  
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Ischak Suryo N. S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19840502 201503 1 006

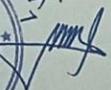
Penguji Utama

  
**Dewi Ariyani S.Thi., M.Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

Diketahui oleh:

~~Dr. M.A. Hermawan~~ Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
**Mulyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Thammara Almahammah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Thammara Almahammah  
NIM : 214110402266  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang

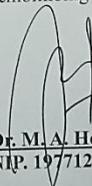
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 23 Mei 2025

Pembimbing



**Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.**  
**NIP. 19771214 201101 1 003**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 SAMPANG KABUPATEN CILACAP**

**THAMMARA ALMAHAMMAH**

**NIM. 214110402266**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, serta Siswa Kelas VII F, VIII D, IX A, dan IX H. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, yaitu: (1) Program Tutor Sebaya yang terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengubah pengaruh teman sebaya menjadi positif, (2) Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang terarah bagi siswa dengan kesulitan dasar dalam membaca Al-Qur'an, (3) Mempraktikkan ilmu tajwid secara praktis melalui demonstrasi dan latihan, (4) Pemberian nasihat dan motivasi secara konsisten, (5) Pembiasaan membaca surah pendek di setiap awal pembelajaran PAI.

**Kata kunci:** Upaya Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS' EFFORTS IN  
OVERCOMING STUDENTS' DIFFICULTIES IN READING AL-QUR'AN  
AT SMP NEGERI 1 SAMPANG CILACAP DISTRICT**

**THAMMARA ALMAHAMMAH**

**NIM. 214110402266**

**Abstract:** This study aims to describe the efforts made by Islamic Religious Education teachers in overcoming the difficulties of reading the Qur'an of students at SMP Negeri 1 Sampang. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field research. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The informants in this study were the Principal, PAI Teacher, and Students of Class VII F, VIII D, IX A, and IX H. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that PAI teachers at SMP Negeri 1 Sampang have made several efforts to overcome students' difficulty reading the Qur'an, namely: (1) Peer Tutor Program which is proven effective in creating a comfortable learning atmosphere and changing the influence of peers to be positive, (2) Extracurricular Reading and Writing Al-Qur'an (BTA) which is directed for students with basic difficulties in reading Al-Qur'an, (3) Practicing the science of tajweed practically through demonstration and practice, (4) Giving advice and motivation consistently, (5) Habituation of reading short surahs at the beginning of every PAI lesson.

**Keywords:** Teacher's Efforts, Difficulty in Reading the Qur'an.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamza h	'	apostrof
ي	Ya	y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta'*marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

### D. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

### E. Vokal panjang

1.	<b>Fathah + alif</b>	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>

2.	<b>Fathah + ya' mati</b>	Ditulis	<i>ā</i>
	تَسْ	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<b>Kasrah + ya' mati</b>	Ditulis	<i>ī</i>
	كْرِيْم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<b>Dammah + wawu mati</b>	Ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوْض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

#### F. Vokal rangkap

1.	<b>Fathah + ya' mati</b>	Ditulis	Ai
	بَيْتِكُمْ	Ditulis	Bainakum
2.	<b>Fathah + wawu mati</b>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaul

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَعْنٌ تُكْرِمُ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf *qomarriyah*

الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## MOTTO

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ مَوْلٰىكُمْ نِعَمَ الْمَوْلٰى وَنِعَمَ النَّصِيْرِ

“Jika mereka berpaling, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”<sup>1</sup>

(QS. Al-Anfal ayat 40)



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 40.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Amir Mahmud dan Ibu Eni Purnaeni yang telah merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan tulus, selalu mendoakan, memberikan dukungan tanpa henti serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Kemudian untuk saudara penulis tercinta, yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan di setiap tahap penyusunan skripsi ini. Serta kepada almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap"**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan mulia bagi seluruh umat. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

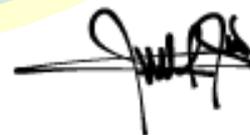
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M.A., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI C 2021).
9. Dr. M. A. Hermawan, M.S.I. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

10. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepala SMP Negeri 1 Sampang yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian, segenap guru khususnya guru PAI Bapak Asis, S.Pd. dan Bapak Dani Arianto, S.Pd., serta peserta didik yang sudah ikut serta membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Amir Mahmud dan Ibu Eni Purnaeni yang telah mendukung, memberikan doa dan semangat. Dan saudara penulis, Al Hidayatul Mukharromah yang selalu memberikan motivasi dan selalu memberikan doa yang terbaik.
13. Para sahabat dan orang-orang terdekat penulis yang senantiasa mendampingi dalam suka maupun duka.
14. Teman-teman PPDA kompleks Al-Kautsar C Angkatan 2021 yang telah kebersamai.
15. Teman-teman PAI C Angkatan 2021 yang sudah berproses dan berjuang bersama dalam menuntut ilmu.
16. Semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Purwokerto, 27 Mei 2025

Penulis,



**Thammara Almahammah**

NIM. 214110402266

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Kerangka Konseptual .....	13
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
a. Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
b. Tugas Dan Fungsi Guru PAI .....	16
c. Tanggung Jawab Guru PAI .....	18
2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	19
a. Membaca Al-Qur'an .....	19
b. Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	21

c. Bentuk Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an .....	22
d. Faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	22
e. Metode Dalam Membaca Al-Qur'an .....	24
f. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	26
B. Penelitian Terkait .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	34
C. Objek Dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Kondisi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang.....	42
B. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang .....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
C. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>LVII</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F, VIII D, IX A dan IX H.....	42
Tabel 2. Profil SMP Negeri 1 Sampang.....	II
Tabel 3. Data Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Sampang.....	III
Tabel 4. Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Sampang .....	III
Tabel 5. Data Siswa SMP Negeri 1 Sampang.....	V
Tabel 6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F.....	XXXII
Tabel 7. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII D.....	XXXIII
Tabel 8. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX A.....	XXXIV
Tabel 9. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX H.....	XXXV
Tabel 10. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Sampang.....	XXXVI



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Program Tutor Sebaya .....	50
Gambar 2 Ekstrakurikuler BTA.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sampang

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Dokumen Sekolah

Lampiran 7 Modul Ajar

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 11 Surat Perohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 16 Sertifikat EPTUS

Lampiran 17 Sertifikat IQLA

Lampiran 18 Sertifikat PPL

Lampiran 19 Sertifikat KKN

Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>2</sup> Disamping itu juga guru harus memberikan dorongan, motivasi, memberikan contoh dan sebagainya kepada peserta didik. Maka tugas guru sangatlah kompleks dalam hal tersebut. Dalam hal ini upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa, guru memiliki peranan yang sangat penting agar bisa membimbing siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk memperkuat iman melalui pembelajaran, pemahaman dan pembiasaan untuk membentuk karakter yang taat dan berguna bagi bangsa dan negara, serta siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tidak hanya didapat di sekolah saja tetapi pendidikan bisa didapat dari keluarga terutama orang tua. Biasanya keluarga, terutama orang tua, mendukung pendidikan anaknya dengan harapan agar anaknya dapat meraih masa depan yang terbaik.<sup>3</sup> Seharusnya dalam hal belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an sudah diajarkan dalam keluarga. Dalam pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek-aspek pendidikan harus menjadi perhatian penuh karena hal tersebut yang akan menjadi landasan dan pedoman hidup seorang muslim. Seperti halnya membaca Al-Qur'an yang merupakan pendidikan agama yang harus diajarkan kepada anak, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim. Apabila orang tua kurang mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik anaknya diserahkan kepada guru untuk mendidiknya melalui jalur pendidikan sekolah. Karena mendidik

---

<sup>2</sup> Ajat Saputra., Afif Nurseha. "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran". *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 2023. hlm. 1063.

<sup>3</sup> Zesica Nadya., Reza Pustika. "The Importance of Family Motivation for Student To Study Online During the Covid-19". *J. English Lang. Teach. Learn*, 2(2), 2021. hlm. 86.

anak sejak kecil dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan jauh lebih baik, hal tersebut dikarenakan anak akan lebih banyak mengetahui dan mendalami ilmu agama yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut akan berdampak langsung pada kompetensi keagamaan anak.

Pendidikan dapat dimaknai dalam tiga makna yaitu mikro, meso, dan makro. Makna mikro sendiri bisa diartikan dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan makna pendidikan secara meso yaitu lembaga dalam pendidikan yang menjadi landasan hukumnya. Kemudian Pendidikan dalam arti makro yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan kita sendiri adalah pendidikan itu sendiri dan sebaliknya.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki komponen yang berbeda, terdapat empat komponen utama yang ada dalam pendidikan itu sendiri yakni tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Penerapan dari masing-masing komponen tersebut dalam pendidikan sangat bervariasi namun saling mendukung satu sama lain. Pendidikan Islam adalah studi tentang perspektif Islam terhadap pendidikan, yang melibatkan penafsiran nilai-nilai keagamaan dan menghubungkannya dengan realitas alam serta sosial dalam konteks pendidikan.<sup>5</sup> Pendidikan Islam ini tidak hanya berisi teori pendidikan umum atau penafsiran dalil agama terkait pendidikan, tetapi juga mencakup teori pendidikan yang dapat diterapkan secara konkret berdasarkan sumber-sumber dari kitab suci Al-Qur'an.

Di masa kini, banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seringkali terwujud dalam kesulitan melafalkan huruf, kata, dan kalimat Arab secara lisan dengan benar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan ilmu tajwid, yaitu seperangkat kaidah yang membimbing cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca dengan baik dan benar berarti melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat sesuai aturan tajwid, seperti mengatur durasi panjang-pendek, ada

---

<sup>4</sup> Dindin Jamaluddin. "Ilmu Pendidikan Islam". (Depok: Rajawali Pers, 2022). hlm. 3.

<sup>5</sup> Moh. Roqib. "Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat". (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2021). hlm. 23.

yang didengungkan, atau disamarkan. Pada intinya, tujuan utama ilmu tajwid adalah untuk menyempurnakan kualitas bacaan Al-Qur'an.<sup>6</sup> Dalam situasi ini, guru Pendidikan Agama Islam memegang tanggung jawab yang signifikan untuk membimbing siswa dari berbagai latar belakang hingga mereka dapat membaca Al-Qur'an secara benar.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim, yang dapat membimbing manusia keluar dari kegelapan (kezaliman/kesesatan) menuju cahaya (kebenaran/petunjuk). Membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia, yang mana dalam setiap hurufnya mengandung sepuluh kebaikan yang dijelaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya.<sup>7</sup> Al-Qur'an ditujukan untuk semua umat manusia di seluruh zaman dan merupakan kitab suci yang abadi sebagai panduan umat manusia. Al-Qur'an dipandang tidak hanya sebagai kitab teologis tetapi juga sebagai teks suci yang memenuhi kebutuhan religius-sosio-kultural bagi umat Islam, oleh karena itu untuk memahami kitab suci Al-Qur'an tidak cukup hanya membaca teksnya saja, namun harus dipahami dan dihayati.<sup>8</sup> Sebelum membaca Al-Qur'an kita dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid, makhorijul hurufnya dengan baik, karena dengan begitu kita dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, lancar dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagai seorang muslim kemampuan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan hal yang paling mendasar, hal tersebut dikarenakan membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari praktik keagamaan seorang muslim. Di era sekarang ini sudah banyak sekolah yang menerapkan program membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, mengingat Al-Qur'an yang menggunakan Bahasa Arab sehingga tidak mudah bagi peserta

---

<sup>6</sup> Annisya Mulia1, Ahmad Kosasih. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam". *An-Nuha*, 1(3), 2021. hlm. 274.

<sup>7</sup> Masagus Ahmad Fauzan. "Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an". (Palembang: emir cakrawala Islam, 2015). hlm. 13.

<sup>8</sup> Syafwan Rozi, Nurlizam, M. Zubir. "The Reception Of Hamka's Tafsir Al-Azhar Within Social Religious Issues In The Malay World". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 25(2), 2024. hlm 249.

didik untuk dapat membaca, menulis serta memahaminya dengan baik dan benar. Di sekolah menengah pertama umum semua pelajaran agama dijadikan satu menjadi mata pelajaran agama Islam. Tidak seperti di madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah yang pelajarannya di jabarkan satu per satu seperti Al-Qur'an hadist, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam sehingga peserta didik lebih banyak mendapatkan ilmu agama Islam.

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an merupakan masalah umum yang terjadi. Pada tingkat pendidikan menengah pertama seharusnya siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Namun pada kenyataannya setelah dilakukan observasi awal masih banyak didapati siswa di SMP Negeri 1 Sampang yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku, baik dalam segi kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, makhraj yang belum sesuai, maupun tajwidnya belum benar, padahal dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk bisa membaca dengan benar dan lancar. Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang siswa disana rata-rata sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih banyak yang kesulitan dalam memahami tajwidnya. Adapun siswa di SMP Negeri 1 Sampang yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali terdapat sekitar 5,50%. Sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sekitar 59,55% dan terdapat 34,95% siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup> Kebanyakan dari mereka belum menguasai hukum *nun* mati atau *mim* mati dan bacaan *mad*. Oleh sebab itu strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sampang dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara mengkhususkan memahami pembelajaran ilmu tajwid, membiasakan membaca meskipun salah supaya lancar dalam membacanya. Dalam menghadapi hal tersebut guru mengalami kendala untuk mengatasinya, diantaranya yaitu waktu yang dibutuhkan sangat terbatas, kemudian kurangnya semangat dari siswa untuk membaca Al-Qur'an, serta kurangnya tenaga pendidik terutama guru

---

<sup>9</sup> Dokumen catatan guru PAI tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang.

Pendidikan Agama Islam. Di SMP Negeri 1 Sampang hanya terdapat dua guru PAI yang bernama pak Asis dan pak Dani. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dirwanto selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi sekolah dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Menurutnya kendala tersebut lebih banyak bersumber dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan kemalasan dari siswa tersebut.

Menurut guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang banyak faktor yang mempengaruhi siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diantaranya yaitu faktor eksternal, dimana keluarga sangat mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dimana keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, hal yang menjadi kebiasaan anak sehari-hari di rumah akan terekam oleh otak anak, karena kurangnya dorongan dari orang tua untuk membimbing atau mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, maka anak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian faktor lain seperti pengaruh dari teman dan lingkungan yang kurang mendukung seperti jauh dari TPQ atau madrasah, karena lingkungan yang baik akan membentuk karakter anak yang baik pula. Kemudian faktor internal, yang meliputi kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya motivasi dari orang sekitar termasuk guru dan orang tua akan mempengaruhi dari semangat siswa tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa. Guru dan orang tua sangat berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Terlebih pada zaman sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an.

Di SMP Negeri 1 Sampang sudah didapati fasilitas yang cukup mendukung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan Al-Qur'an yang cukup untuk setiap siswa, sehingga masing-masing siswa memiliki Al-Qur'an sendiri untuk digunakan dalam

pembelajaran, adanya perpustakaan yang menyediakan buku-buku untuk belajar membaca Al-Qur'an. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan program tutor sebaya, ekstrakurikuler BTA, mempraktikkan ilmu tajwid kepada siswa, pemberian nasihat dan motivasi, serta pembacaan surah pendek setiap memulai pembelajaran PAI. Sedangkan menurut bapak Dirwanto selaku kepala sekolah menjelaskan, upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu sekolah memiliki program tutor sebaya, dimana siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan membantu teman-temannya yang masih kesulitan.

Apabila kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tidak diatasi, maka akan menjadi kerugian untuk sekolah dan peserta didik. Hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk bagi siswa dan lingkungan, khususnya pada kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik, karena jika membaca Al-Qur'an secara terus menerus dilakukan maka dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Oleh sebab itu guru diharapkan mampu mengatasi masalah membaca Al-Qur'an siswa. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian lebih lanjut yang nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan manfaat. Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang Cilacap".

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, iktiar atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan atau menyelesaikan suatu masalah yang sedang terjadi.<sup>10</sup> Dapat juga diartikan dengan peran yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membimbing dan mengajarkan

---

<sup>10</sup> KBBI Online. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>

peserta didik. Menurut Nurdin dalam Fajar Alamsyah mengatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimilikinya, mulai dari potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>11</sup> Sedangkan menurut pendapat Zakiah Darajat dalam Jefri menerangkan bahwa seorang guru adalah pendidik yang professional, oleh sebab itu secara tidak langsung guru telah rela untuk menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang ditanggung oleh orang tuanya.<sup>12</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang diberi tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan memberikan segala upaya yang dimiliki.

Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *religion education* yang dimaknai sebagai tujuan untuk membentuk individu yang religious. Menurut Dakir dan Sardimi dalam Intan Mayang Sahni menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari komponen pendidikan terstruktur, karena sistem ini harus saling terkait antara satu komponen dengan komponen lainnya.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi utama bagi setiap pendidikan moral dan akhlak dalam membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam memuat empat komponen materi penting yang terdiri dari Al-Qur'an hadits, fikih, akidah

---

<sup>11</sup> Fajar Alamsyah., dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 23 Tolitoli". *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 2020. hlm. 21.

<sup>12</sup> Jafri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa". *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 2021. hlm. 11. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>

<sup>13</sup> Intan Mayang Sahni Badry., Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius". *An-Nuha*, 1(4), 2021. hlm. 575.

<sup>14</sup> Ismail., dkk. "Factors Affecting Critical And Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture.(Literature Review of Islamic Education Management)". *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(3), 2022. hlm. 423.

akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Ketika komponen materi tersebut masuk ke madrasah, maka akan dibagi menjadi empat komponen mata pelajaran terpisah, tetapi tetap tergabung dalam rumpun PAI.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu menjadi teladan dan menjadi tolak ukur karakter yang baik, mampu menyelesaikan permasalahan siswa, memberikan nasihat dan motivasi serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan baik.<sup>15</sup> Upaya guru adalah semua usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajarkan dan membimbing peserta didiknya serta mencari penyelesaian dalam suatu masalah untuk ditemukannya solusi demi tercapainya suatu tujuan. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah suatu cara atau usaha seorang guru dalam membimbing, membina, dan mengajarkan kepada peserta didiknya demi tercapainya suatu tujuan pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan potensi keagamaan dan keimanan peserta didik tentang Islam.

## **2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Kesulitan membaca Al-Qur'an menjadi tantangan signifikan bagi guru dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar memang tidak selalu berjalan lancar, hambatan dan permasalahan akan selalu muncul, khususnya di dalam kelas. Dalam konteks ini, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an merupakan problem spesifik karena pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak semudah mata pelajaran pada umumnya.<sup>16</sup> Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu menyiapkan strategi atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut, serta memahami faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Membaca Al-Qur'an adalah langkah fundamental bagi setiap muslim untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup. Melalui kegiatan

---

<sup>15</sup> Intan Mayang Sahni Badry., Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan ,..., hlm. 577.

<sup>16</sup> Wihelis Fitriani., dkk. "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 2021. hlm. 113.

membaca, kita memperoleh pengetahuan, yang kemudian berkembang menjadi pemahaman, dan dari pemahaman itulah kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting ditekankan bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar melafalkan tanpa tindak lanjut, melainkan sebuah proses yang melibatkan usaha untuk memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kesulitan membaca Al-Qur'an wajib diatasi, sebab membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Dengan demikian mengingat bahwa tidak semua peserta didik di sekolah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dibutuhkan upaya untuk menangani kesulitan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shiddiqy dalam Fitriyah Mahdali merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk mushaf dan barang siapa yang membacanya merupakan ibadah.<sup>17</sup> Menurut Gusman dalam Surawan menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu ketika orang tersebut dapat menguasai makharijul huruf, mengetahui hukum tajwid seperti panjang pendeknya. Sedangkan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah ketika kita bisa menulis huruf hijaiyah dan penggalan kata atau kalimat dari Al-Qur'an dengan benar.<sup>18</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melafalkan ayat Al-Qur'an secara lancar, fasih, dan tartil. Ketika seseorang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti yang telah dijelaskan, maka orang tersebut masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan masih belum bisa menguasai bacaannya. Maka kesulitan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud disini adalah kesulitan dan hambatan yang

---

<sup>17</sup> Fitriyah Mahdali. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 2020. hlm. 147.

<sup>18</sup> Surawan., Cindy Fatimah. "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an". *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 2021. hlm. 108.

dialami peserta didik dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an yang masih terbata-bata, makhraj yang masih belum benar, tajwid dan panjang pendeknya belum tepat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat memperkaya teori mengenai metode dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru PAI dapat membantu untuk menemukan solusi dan memahami metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.
- 2) Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dan dalam hal membaca Al-Qur'an.
- 3) Bagi orang tua siswa dapat menjadikan wawasan tentang kendala yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga orang tua bisa turut berperan aktif dalam mendampingi anak ketika belajar.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti mendeskripsikan dalam sistematika yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama, skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, daftar isi yang menerangkan point pembahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta daftar tabel. Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang berisi latar belakang masalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang menjadi dasar penelitian, definisi konseptual untuk menekankan judul penelitian untuk menghindari kesalahan pemahaman, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai pedoman inti permasalahan yang akan dibahas.

BAB II Kajian Teori, bab ini memuat kajian teori dan penelitian terkait. Bagian ini merupakan penjabaran dari definisi konseptual yang disertai pendapat-pendapat para ahli dan sumber-sumber referensi serta penelitian terkait yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. dan penelitian terkait sebagai acuan penulis dalam menulis skripsi dari penelitian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian, bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu memuat penyajian data, analisis data dan pembahasan yang dilakukan di lapangan. Hasil yang diungkapkan dari penelitian tersebut berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

BAB V Penutup, bab terakhir ini berisi simpulan dan saran, serta kata

penutup yang menggambarkan secara singkat hasil penelitian. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik siswa baik secara individu ataupun kelompok baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>19</sup> Sementara Nur Illahi menjelaskan pengertian guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas ini mencakup seluruh jenjang pendidikan formal, mulai dari usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.<sup>20</sup> Guru harus memiliki berbagai keterampilan profesional untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa.<sup>21</sup> Seorang guru juga harus menguasai materi pelajaran dan menguasai strategi dan metode pengajaran secara terampil dan praktis di lapangan yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengetahui tentang hikmah. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pendidik, penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pemandu dalam menggali potensi siswa. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, dan peserta didik bukan hanya sekedar wadah yang harus diisi.<sup>22</sup> Dengan demikian guru memegang peranan yang sangat penting dalam

---

<sup>19</sup> Siti Chadijah. "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 2023. hlm. 162.

<sup>20</sup> Nur Illahi. "Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial". *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 2020. hlm. 3.

<sup>21</sup> Ikromova Sitora Akbarovna. "Professional Skills Of The Teacher". *World Of Science*, 7(8), 2024. hlm. 1.

<sup>22</sup> M. Edi Suharsongko., dkk. "Competence Of Islamic Religious Education Teachers From The Perspective Of The Quran". *Journal Of World Science*, 2(8), 2023. hlm. 1292.

menentukan keberhasilan peserta didiknya dalam mendidik, membimbing dan mencerdaskan peserta didik. Setiap guru memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam proses pembelajarannya juga bervariasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya yaitu peran guru, dimana guru yang berkualitas akan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kompetensi merupakan kemampuan dan daya tarik seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dan pendidik yang dapat timbul dari dalam dirinya maupun pengaruh luar yang timbul pada saat ia melaksanakan tugas dan kewajibannya sehari-hari.<sup>23</sup> Guru lahir melalui suatu proses yang relatif panjang, yang biasa disebut dengan masa belajar. Proses yang harus dilalui seorang pendidik sebelum berhadapan langsung dengan peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>24</sup> Dengan kepercayaan masyarakat yang diberikan terhadap guru, maka tugas guru sangatlah berat, maka upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi guru juga sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator untuk siswa. disamping itu juga guru bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.<sup>25</sup> Pendidikan agama Islam

---

<sup>23</sup> M. Edi Suharsongko., dkk. "Competence Of Islamic Religious,...", hlm. 1292.

<sup>24</sup> Rina Febriana. "Kompetensi Guru". (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). hlm. 1.

<sup>25</sup> Aulia Fitri., dkk. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru". *Journal on Education*, 5(3), 2023. hlm. 9711.

merupakan proses pembentukan karakter seseorang agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan menanamkan keimanan dalam dirinya. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini yaitu untuk membentuk karakter pribadi yang religius, dan beriman kepada Allah SWT, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama selama ini dijadikan acuan sebagai nilai-nilai keadilan dan kebenaran, namun pada kenyataannya pelajaran agama seringkali hanya menjadi pelengkap mata pelajaran yang lain. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan antara harapan dan kenyataan, sehingga efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi dipertanyakan.<sup>26</sup> Padahal jika pembelajaran agama dilaksanakan dengan baik dan efektif, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat.

Menurut Zuhairini guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.<sup>27</sup> Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengemban tugas

---

<sup>26</sup> Yuli Habibatul Imamah., dkk. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 2021. hlm. 7.

<sup>27</sup> Zuhairini. "Sejarah Pendidikan Islam". (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). hlm. 45.

<sup>28</sup> M. Saekan Muchit. "Guru PAI Yang Professional". *Journal IAIN Kudus*, 4(2), 2016. hlm. 225.

khusus untuk menyampaikan nilai-nilai dan ajaran agama Islam kepada para siswa. Tugas ini merupakan bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mencapai target-target pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Tugas Dan Fungsi Guru PAI

Tugas dan fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama yakni Al-Qur'an dan hadis secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.<sup>29</sup> Tugas dan fungsi guru PAI pada dasarnya selaras dengan tugas dan fungsi guru pada umumnya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan evaluasi dari peserta didik.<sup>30</sup>

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Guru juga harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga segala sesuatu yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi

---

<sup>29</sup> M. Saekan Muchit. "Guru PAI Yang, ..., hlm. 225.

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno., Nina Lamatenggo. "Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi". (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). hlm. 3.

fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

### 3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru bertanggung jawab dalam setiap segala sesuatu yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

### 4) Guru Sebagai Pengarah

Guru sebagai pengarah harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didiknya dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat membangun karakter yang baik.

### 5) Guru Sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam bentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain itu pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas.

### 6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai baik tes maupun non tes.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan agama di sekolah, tetapi

juga mencakup pembentukan karakter siswa dan masyarakat yang berlandaskan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis yang benar, sehingga tercermin dalam perilaku yang santun, damai, dan menolak kekerasan. Tugas ini sejalan dengan fungsi guru pada umumnya dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik.

c. Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru agama Islam bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian Islam peserta didik mereka serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan tercipta nilai-nilai baru. Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Siti Rukhayati, tanggung jawab guru PAI dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral, bahwa guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik.

- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa guru harus turut serta mensukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, bahwa guru harus turut serta memajukan ilmu terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.<sup>31</sup>

## 2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

### a. Membaca Al-Qur'an

Dalam konteks belajar mengajar, membaca adalah kegiatan yang sangat penting bagi siswa, membaca memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, memperkaya pengalaman, mengembangkan keterampilan membaca, dan mempertajam pikiran.<sup>32</sup> Seseorang melakukan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Dengan demikian kegiatan membaca sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Itulah sebabnya dalam membaca diperlukan perbuatan yang dilaksanakan berdasarkan kerja sama atas beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami dan memikirkan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam sekaligus ajaran ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Oleh sebab itu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sangat penting bagi setiap umat muslim. Karena dengan membaca serta mengamalkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadikan petunjuk dan pedoman hidup yang baik. Orang yang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah orang yang baik dan tepat dalam pembacaan mereka.

---

<sup>31</sup> Siti Rukhyati. "Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga". (Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2019). hlm. 17.

<sup>32</sup> Wike Idola Erya., Reza Pustika. "Students' Perception Towards The Use Of Webtoon To Improve Reading Comprehension Skill". *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 2021. hlm. 51.

Sementara itu, orang yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, tetap mendapat pahala, yaitu pahala bacaan, pahala untuk kelelahan dan kesulitan yang dialami.<sup>33</sup> Membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak dini tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, akan tetapi juga memberikan pengalaman belajar bagi anak dan memberikan stimulasi yang baik bagi perkembangan otak anak. Aktivitas membaca Al-Qur'an seringkali tidak lagi menjadi bagian dari rutinitas harian, melainkan hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja. Selain itu Sebagian orang beranggapan bahwa Al-Qur'an hanya perlu dibaca tanpa memperhatikan aturan dan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Menjaga keutuhan Al-Qur'an termasuk membacanya sesuai dengan tuntunan syariat merupakan sunah yang dianjurkan bagi umat Islam. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an harus menjadi amalan harian bagi orang muslim. Untuk itu bagi remaja dianjurkan membaca Al-Qur'an secara rutin dengan ketenangan hati. Namun saat ini minat membaca Al-Qur'an mulai menurun di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pemuda. Al-Qur'an tidak lagi dianggap sebagai hal penting dalam kehidupan sehari-hari, karena remaja saat ini lebih terpapar pada hal-hal duniawi yang kurang bermanfaat. Selain itu Al-Qur'an sering kali dianggap sebagai kitab yang perlu dibaca pada waktu dan kondisi tertentu saja.<sup>34</sup> Oleh karena itu, upaya untuk melahirkan generasi muda yang teguh dalam mengamalkan ajaran agama terutama dalam membaca Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh. Membaca Al-Qur'an lebih sulit dari pada membaca buku di kelas. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan cara yang benar merupakan suatu hal yang diharuskan dalam agama Islam.

---

<sup>33</sup> Muhammad Yusuf Siregar., Amiruddin Siahaan., & Tien Rafida. "The Head of Madrasah's Strategy in Developing A Culture of Love Reading The Quran". *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 2021. hlm. 487.

<sup>34</sup> Ismail., dkk. "The Practice of Reading Al-Qur'an among Islam Youths". *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 108.

Bahkan mendengarkan seseorang membaca Al-Qur'an kita sudah mendapat pahala, apalagi jika kita membacanya. Tolak ukur kemampuan dapat membaca Al-Qur'an adalah ketika seseorang dapat membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar.<sup>35</sup> Dengan demikian kemampuan membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar merupakan langkah awal dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Menurut Rohmalia Wahab sebagaimana yang dikutip oleh Jessy Okta Nalysta dan Ahmad Kosasih, kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan kondisi yang muncul ketika peserta didik belum mengikuti proses pembelajaran secara optimal, sehingga mengakibatkan kendala. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.<sup>36</sup> Penyebab kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mencakup beberapa aspek, seperti ketidakmampuan mengenali huruf hijaiyah, kurangnya pemahaman akan kaidah ilmu tajwid, ketidaktepatan dalam mengatur panjang-pendek bacaan, serta seringnya terbata-bata dan ragu-ragu, serta rasa tidak percaya diri akibat kekhawatiran berbuat salah.<sup>37</sup> Salah satu kesulitan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya penguasaan dasar-dasar tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf hijaiyah dan Al-Qur'an dengan benar, termasuk makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifatul huruf (sifat-sifat huruf).<sup>38</sup> Tanpa pemahaman dan penerapan tajwid yang memadai, pembacaan Al-Qur'an menjadi tidak tepat, bahkan dapat mengubah makna ayat. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya bimbingan sejak dini atau akses yang terbatas terhadap pengajaran

---

<sup>35</sup> Ita Rosita Nur., Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan". *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 2022. hlm. 102.

<sup>36</sup> Jessy Okta Nalysta., Ahmad Kosasih. "Strategi Guru PAI,...", hlm. 274.

<sup>37</sup> Jessy Okta Nalysta., Ahmad Kosasih. "Strategi Guru PAI,...", hlm. 275.

<sup>38</sup> Nisah Nirwana Sinaga., Muhammad Qorib. "Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 2023. hlm 439.

tajwid yang berkualitas.

c. Bentuk Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun bentuk-bentuk kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A dan Gho*.
- 2) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- 3) Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa *Alif, Ya* sukun/mati, maupun *Wau* sukun/mati.
- 4) Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *Tasydid/Syiddah*.
- 5) Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa, idzhar, idghom*, dan sebagainya.<sup>39</sup>

d. Faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kedua faktor tersebut berperan serta terhadap tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam kesulitan membaca Al-Qur'an.<sup>40</sup>

1) Faktor Internal

Ada tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca Al-Qur'an siswa diantaranya yaitu:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berhubungan dengan fungsi tubuh, seperti kemampuan koordinasi, ketahanan fisik, kesehatan, dan fungsi gerakan tubuh. Misalnya, kesiapan otak dan

<sup>39</sup> Amak Fadholi., dkk. "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah". *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 2022. hlm. 77.

<sup>40</sup> Liza Syaharani., Hadi Saputra Panggabean. "Efforts of Islamic Religion Teachers in Overcoming Difficulties in Quran Reading Among 12th Grade Students at State Senior High School 12 Medan". *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 2025. hlm. 171.

sistem saraf siswa dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi yang tersimpan memainkan peran penting dalam pembelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan kestabilan emosi siswa. Jika siswa kesulitan mengatur emosi mereka, hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademis mereka. Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Baik secara sadar maupun tidak, siswa membutuhkan motivasi untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan mereka. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik upaya mereka.

c) Faktor Intelektual

Faktor intelektual mengacu pada kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan dapat dikategorikan ke dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor Sekolah

Metode pengajaran, kurikulum, hubungan siswa dan guru, hubungan dengan teman sebaya, disiplin sekolah, partisipasi dalam pelajaran, dan sekolah secara keseluruhan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan.

b) Faktor Lingkungan

Situasi dan kondisi di sekitar siswa yang tidak mendukung kegiatan belajarnya dapat menimbulkan kesulitan dalam membaca Al Qur'an.

e. Metode Dalam Membaca Al-Qur'an

Ada banyak cara dan metode dalam memberikan pendidikan dan pengajaran. Metode merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik jika guru tidak menggunakan metode yang efektif dan efisien supaya siswa dapat memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah siswa yang kurang tertarik pada Al-Qur'an, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan siswa dapat terhindar dari buta huruf Al-Qur'an. Dengan bekal teori dan pengalaman yang dimiliki, guru menggunakan kemampuannya untuk mempersiapkan program pengajaran secara terencana dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah memahami posisi metode sebagai salah satu komponen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Metode Iqra'

Metode iqra' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada praktik membaca secara langsung. Metode ini menggunakan buku panduan yang terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' dirancang dengan petunjuk pembelajaran di setiap jilidnya, yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar dan mengajar Al-Qur'an. Dalam praktiknya, metode ini tidak memerlukan banyak alat bantu, karena penekanannya adalah pada kemampuan membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar. Pembelajaran dilakukan secara langsung tanpa ejaan dan lebih bersifat individual.

2) Metode Qiroati

Metode Qira'ati, yang dipelopori oleh KH. Dachlan Salim

Zarkasyi pada tahun 1963, metode ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses yang panjang, termasuk eksperimen, studi banding, dan kunjungan ke pesantren-pesantren yang dikenal maju dalam pengajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati menggabungkan pendekatan klasikal dan individual. Guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian siswa berlatih membaca secara mandiri. Pembacaan dilakukan secara langsung tanpa mengeja huruf, dan menekankan pada intonasi yang cepat dan tepat.

### 3) Metode Al-Ma'arif

Metode Al-Ma'arif merupakan inisiatif yang dikembangkan oleh Ky. Qomar Al-Hafiz dan Ky. Irfan Al-Hafiz dari Lembaga Al-Ma'arif. Buku panduan belajar membaca Al-Qur'an "Al-Ma'arif" ini disusun atas persetujuan FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturahmi Pendidikan Al-Qur'an) Kendal, dan menjadi acuan formal di lingkungan FUSPAQ Kabupaten Kendal. Pengembangan metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan wawasan dan kemampuan profesional guru yang membutuhkan acuan metodologi konkret dan nyata di luar sistem penataran atau pelatihan. Metode Al-Ma'arif terdiri dari enam jilid dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, kemudian dilanjutkan dengan materi ghorib. Metode ini dirancang agar sangat praktis dan mudah dipahami oleh siswa, dengan ciri khas tulisan besar dan dilengkapi contoh-contoh dari ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, Metode Al-Ma'arif dapat disimpulkan sebagai kombinasi dari metode sebelumnya (seperti Iqra' atau Qiroati), meskipun materi yang terkandung di dalamnya berbeda.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Afifah Yuliawanti. "Peran Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran". *Promis*, 1(1), 2020. hlm. 58.

f. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk tanggung jawab profesional mereka untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab ini mencakup inisiatif guru dalam mengatasi kendala membaca Al-Qur'an serta strategi yang digunakan untuk membangkitkan minat dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam membaca kitab suci tersebut.<sup>42</sup> Untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran tersebut, upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru menjadi faktor krusial bagi kelancaran dan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah upaya yang bisa dilakukan guru PAI untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah yaitu:

1. Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran

Kegiatan ini, yang dilakukan di awal setiap sesi pembelajaran, merupakan langkah penting yang memberikan dampak positif. Metode ini diupayakan guru untuk membiasakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an secara berulang-ulang, demi mencapai kemampuan bacaan yang baik dan benar.

2. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menyadari perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik mulai dari yang sudah lancar, sedang, masih dalam tahap iqra', hingga yang belum hafal atau masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah—guru menerapkan strategi pengelompokan. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah

---

<sup>42</sup> Rizca Hidayah Seftya., Al Ikhlas. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA". *AS-SABIQUN*, 4(4), 2022. hlm. 782.

kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, di mana setiap kelompok dibimbing oleh guru atau individu yang ditugaskan untuk mendampingi.

### 3. Penerapan Metode Baca Simak

Guru PAI dapat mengupayakan penggunaan metode baca simak sebagai salah satu cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dalam metode ini, guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan oleh peserta didik. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Metode baca simak memungkinkan guru untuk menjelaskan topik secara bertahap, lalu menguji pemahaman siswa secara individual, sementara peserta didik lainnya menyimak.

### 4. Identifikasi dan Pemberian Perhatian Khusus

Upaya lain yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan memberikan perhatian khusus kepada mereka. Proses identifikasi diikuti dengan pendampingan personal yang menciptakan rasa nyaman pada peserta didik. Rasa nyaman ini secara tidak langsung memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru, sehingga memudahkan guru dalam menemukan dan memahami kesulitan spesifik yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>43</sup>

## B. Penelitian Terkait

Pada penelitian ini penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

1. Jurnal yang ditulis oleh Widi Astuti dan Ratri Nugraheni yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran” tahun

---

<sup>43</sup> Aprilia Hana Saputri., Hafidz. “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen”. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2022. hlm. 177.

2021.<sup>44</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti dan Ratri Nugraheni dengan judul tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SD IT Bina Insan Kamil meliputi beberapa aspek. Peran tersebut mencakup fungsi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan evaluator bagi siswa.

Persamaan penelitian Widi Astuti dan Ratri Nugraheni dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian Widi Astuti dan Ratri Nugraheni dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada lokasi penelitiannya, lokasi penelitian yang dilakukan Agnes Sprilia yaitu di SD IT Bina Insan Kamil, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu di SMP Negeri 1 Sampang. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti dan Ratri Nugraheni dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di jenjang sekolah menengah pertama.

2. Jurnal yang ditulis oleh Amak Fadholi, Nasrodin, dan Nila Auliya tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah”.<sup>45</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan melalui: 1) peran guru sebagai pendidik meliputi: pemberian keteladanan, bimbingan, pengarahan, dan pembinaan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran tentang cara membaca al Qur’an yang baik dan benar, 2) sebagai pengajar meliputi: mengajarkan materi, membentuk kelompok belajar, memilih metode, memberikan arahan, pemahaman dan motivasi, 3) sebagai pelatih, dilakukan melalui kelompok tadarus Al-Qur’an, memfasilitasi privat membaca al Qur’an dan melatih

---

<sup>44</sup> Widi Astuti., Ratri Nugraheni. “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran”. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 2021.

<sup>45</sup> Amak Fadholi., dkk. “Peran Guru Mata Pelajaran,...”, 2(1), 2022.

siswa cara belajar Al-Qur'an yang baik dan benar.

Persamaan penelitian Amak Fadholi, Nasrodin, dan Nila Auliya dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada lokasi penelitiannya, lokasi penelitian yang dilakukan Amak Fadholi, Nasrodin, dan Nila Auliya yaitu di MTs Negeri 10 Banyuwangi, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu di SMP Negeri 1 Sampang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Amak Fadholi, Nasrodin, dan Nila Auliya berfokus pada peran guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits, kemudian penelitian ini menekankan pada peran guru, yang mencakup berbagai aspek seperti pengajaran, bimbingan, dan motivasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada guru PAI dan menekankan pada upaya guru, yang lebih fokus pada tindakan-tindakan praktis yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hasana Sari tahun 2023 IAIN Manado yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan".<sup>46</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi, ada yang kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhrjanya, ada yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain, serta sulit membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

Persamaan penelitian Nurul Hasana Sari dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian Nurul Hasana Sari dengan

---

<sup>46</sup> Nurul Hasana Sari. "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan". *Doctoral Dissertation*, (IAIN Manado, 2023).

yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus penelitian, penelitian tersebut berfokus pada analisis kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Kemudian perbedaan yang kedua yaitu pada tingkat pendidikan, penelitian pertama dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada siswa kelas X, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Jurnal yang ditulis oleh Meisya Adelia, Devi Armila, Muhammad Syaifullah, Rabitha Minfadlih Putri dan Elli Annisa tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur’an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana”.<sup>47</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur’an, faktor-faktor penyebab hal tersebut diantaranya: anak kesulitan untuk berkonsentrasi, kemampuan peserta didik berbeda-beda. Adapun upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an tersebut yaitu dengan mengkonidisikan peserta didik dalam pemahamannya.

Persamaan penelitian pertama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa. Kemudian metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian pertama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada tingkat pendidikannya, penelitian pertama pada siswa SD sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siswa SMP, serta lokasi penelitiannya yang berbeda.

5. Jurnal yang ditulis oleh Widi Astuti dan Ratri Nugraheni tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an

---

<sup>47</sup> Meisya Adelia., dkk. “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur’an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2022.

Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam”.<sup>48</sup> Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah Swt dengan cara senantiasa berdoa dalam setiap kegiatan, dan guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar dengan selalu berlatih bersama oleh para guru al-Qur’an, baik dari segi penyampaian materi pembelajaran, suara yang jelas dan tegas, saat memberikan contoh membaca al-Qur’an. mengadakan kegiatan bimbingan belajar, mengadakan bimbingan siswa secara privat, Mengadakan program subuh/magrib mengaji dengan metode ummi.

Persamaan penelitian Widi Astuti dan Ratri Nugraheni dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian sama-sama berfokus pada mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. Adapun perbedaan penelitian Widi Astuti dan Ratri Nugraheni dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada jenjang pendidikannya. Kemudian judul objek pada penelitian pertama yaitu guru secara umum, sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih spesifik yaitu guru PAI.

6. Skripsi yang ditulis oleh Ainin Mufidah tahun 2023 yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023”.<sup>49</sup> Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an yaitu kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, peserta didik belum mengerti hukum bacaan tajwid, dan belum mengenal tanda baca. Strategi yang digunakan guru PAI yaitu strategi penyampaian materi di kelas dan motivasi, strategi tutor sebaya, dan strategi di luar kelas dengan mengefektifkan 1 jam membaca

---

<sup>48</sup> Widi Astuti., Ratri Nugraheni. “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran”. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 2021.

<sup>49</sup> Ainin Mufidah. “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023”. *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Al-Qur'an.

Persamaan penelitian Ainin Mufidah dengan yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya sama-sama berfokus dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan jenjang pendidikan yang sama yaitu SMP. Adapun perbedaan penelitian Ainin Mufidah dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada lokasi penelitiannya serta populasi yang akan diteliti.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena atau peristiwa dalam konteks lingkungan sosial yang alami. Pendekatan ini mengedepankan pentingnya interaksi komunikasi yang detail antara peneliti dan objek yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif mengadopsi pendekatan induktif yang didasarkan pada pengetahuan objektif partisipatif mengenai fenomena sosial.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif memiliki kelebihan, antara lain menghasilkan laporan yang tersusun secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci. Penelitian ini dipilih karena mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap, yang memerlukan data-data spesifik yang diperoleh melalui penelitian kualitatif.

Penelitian ini, yang berfokus pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap, merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di lokasi dimana objek penelitian berada. Peneliti melakukan penelitian lapangan di SMP Negeri 1 Sampang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terjun langsung mengamati situasi yang terjadi secara natural di SMP Negeri 1 Sampang dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Melalui penelitian ini, berbagai fenomena akan dipelajari secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti menjadi instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mendapatkan informasi yang detail dan akurat, karena peneliti berada langsung di lokasi penelitian. Kegiatan penelitian meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan

---

<sup>50</sup> Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D". (Bandung: ALFABRТА cv, 2020). hlm. 9.

pihak terkait, serta analisis dokumen. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap. Data yang dihasilkan berupa data lisan dan tulisan dari objek yang diamati, yaitu upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap. Oleh karenanya untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan tersebut penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara mendalam dan komprehensif yang akan memperkuat proses penelitian. Peneliti berharap bahwa metode ini akan mampu memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah yang telah dikaji.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Sampang, yang berlokasi di Jl. Tugu Timur No.34, Sampang Utara, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah tersebut dipilih karena peneliti memiliki ketertarikan khusus pada dinamika pembelajaran agama Islam di sekolah umum, dimana latar belakang keagamaan siswa lebih beragam dibandingkan dengan sekolah madrasah.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan pada jam pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara langsung aktivitas dan keadaan di SMP Negeri 1 Sampang. Penelitian ini berlangsung empat bulan, dimulai dari tanggal 4 Februari 2025 hingga 27 Mei 2025. Selama periode tersebut peneliti melakukan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian dalam bentuk skripsi.

## C. Objek Dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama penelitian yang akan dipelajari secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan data.<sup>51</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu pihak yang terlibat langsung dalam penelitian yang akan memberikan informasi terkait data yang akan diteliti.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini merujuk pada individu ataupun segala sesuatu yang dapat memberikan informasi. Adapun subjek dari penelitian ini antara lain:

#### a. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Dirwanto selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sampang. Beliau sebagai subjek penelitian karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

#### b. Guru PAI

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai semua guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, yakni Asis dan Dani Arianto sebagai subjek yang paling dominan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

#### c. Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan siswa kelas VII F, VIII D, IX A, dan IX H sebagai sumber informasi. Mereka sebagai subjek yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membantu siswa mengatasi kesulitan

---

<sup>51</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif,...", hlm. 8.

<sup>52</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif,...", hlm. 8.

membaca Al-Qur'an.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data, untuk itu perlu dilakukan langkah yang strategis dengan beberapa teknik pengumpulan data. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang teknik ini, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono merupakan suatu tahapan yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis yang melibatkan proses pengamatan dan ingatan terhadap gejala yang timbul pada objek penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dan terstruktur, hal ini dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian melainkan berperan sebagai pengamat. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti dengan mengambil bagian dari suatu kegiatan, serta mencatat peristiwa yang terjadi, kemudian metode ini juga dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran agama Islam dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sampang meliputi kegiatan pengamatan secara langsung pada subyek dan obyek penelitian seperti pada saat pembelajaran, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan obyek penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui fakta lapangan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

Observasi ini dilakukan sebanyak enam kali, observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap profil sekolah dan fasilitas sekolah di SMP

---

<sup>53</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif,...., hlm. 145.

Negeri 1 Sampang yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2025, mengamati tindakan guru PAI dan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada tanggal 06, 13 dan 20 Februari 2025, serta tanggal 24 dan 29 April 2025. Serta program sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada 13 Maret 2025.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang disebut juga dengan teknik komunikasi untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti serta ingin mengetahui hal secara mendalam.<sup>54</sup> Wawancara ini dilakukan sebagai data pendukung di dalam penelitian berdasarkan pandangan dari subyek penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

Dalam metode ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dengan metode ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan jawaban dari narasumber secara lebih mendalam dengan mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban informan. Wawancara ini dilakukan sebanyak empat kali untuk mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Wawancara kepala sekolah yaitu mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2025, kemudian wawancara dengan guru PAI mengenai bagaimana cara mengidentifikasi, menghadapi dan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2025 dan tanggal 13 Februari 2025, serta wawancara dengan siswa untuk mendapatkan perspektif langsung dari mereka yang mengalami kesulitan

---

<sup>54</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif,...., hlm. 137.

dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2025 dan tanggal 13 Februari 2025. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebelum melakukan wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis, merupakan teknik pengumpulan data melalui tulisan, seperti buku maupun arsip yang berisi pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yaitu pengumpulan data untuk mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada yang sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>55</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen sebagai data pendukung. Peneliti mengakses catatan yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Dokumen dan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, termasuk data tambahan yang diperlukan untuk analisis mendalam, sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan bukti yang mendukung.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi sehingga dibutuhkan dokumen pendukung yang diantaranya yaitu RPP atau modul ajar, dokumen pembelajaran, catatan hasil penilaian atau evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dokumen kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang relevan yang nantinya akan diperoleh gambaran yang jelas.

### E. Teknik Analisis Data

Tahap teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena dalam tahap ini hasil dari penelitian dapat di rumuskan setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proses analisis data dari teori Miles dan Huberman. Data yang akan di analisis

---

<sup>55</sup> Rukin. "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021). hlm. 72.

yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.<sup>56</sup> Dalam proses penelitian tentunya akan mendapatkan data yang beragam, oleh karena itu diperlukan untuk mereduksi data, dengan demikian data tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti akan menganalisis dan memilih beberapa hal yang sesuai dengan fokus penelitian yakni upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data merupakan pengumpulan informasi, penyusunan dan pemaparan data dari hasil penelitian yang dilakukan secara sistematis agar semakin mudah dipahami.<sup>57</sup> Biasanya dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan berupa teks naratif, matriks, tabel, dan diagram. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang ada di dalam penelitian dan memudahkan cara kerja selanjutnya di dalam penelitian. Data-data tersebut yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menganalisis data, dalam hal ini peneliti merumuskan temuan-temuan yang ada di lapangan berdasarkan data yang telah dianalisis.<sup>58</sup> Dalam penelitian

---

<sup>56</sup> Rukin. "Metode Penelitian Kualitatif,...", hlm. 77.

<sup>57</sup> Rukin. "Metode Penelitian Kualitatif,...", hlm. 77.

<sup>58</sup> Rukin. "Metode Penelitian Kualitatif,...", hlm. 78.

kualitatif penarikan kesimpulan biasanya dilakukan secara bertahap, karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang. Kesimpulan ini harus disertai data dan bukti valid yang mendukung setelah melakukan penelitian kembali ke lapangan agar membentuk suatu kesimpulan yang kredibel. Peneliti mengambil poin penting atau informasi yang mencakup semua penelitian yang telah disusun dalam penyajian data yaitu mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data penting untuk dilakukan, hal tersebut untuk memastikan keakuratan dan kevalidan data yang dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk membandingkan fakta yang terjadi di lapangan dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam melakukan uji validitas data ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>59</sup> Berikut triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data kemudian menganalisis hasil ketiga sumber tersebut untuk menarik kesimpulan. Dalam proses ini melibatkan perbandingan data yang diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah responden di SMP Negeri 1 Sampang. Responden tersebut meliputi kepala sekolah, guru PAI dan siswa.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan

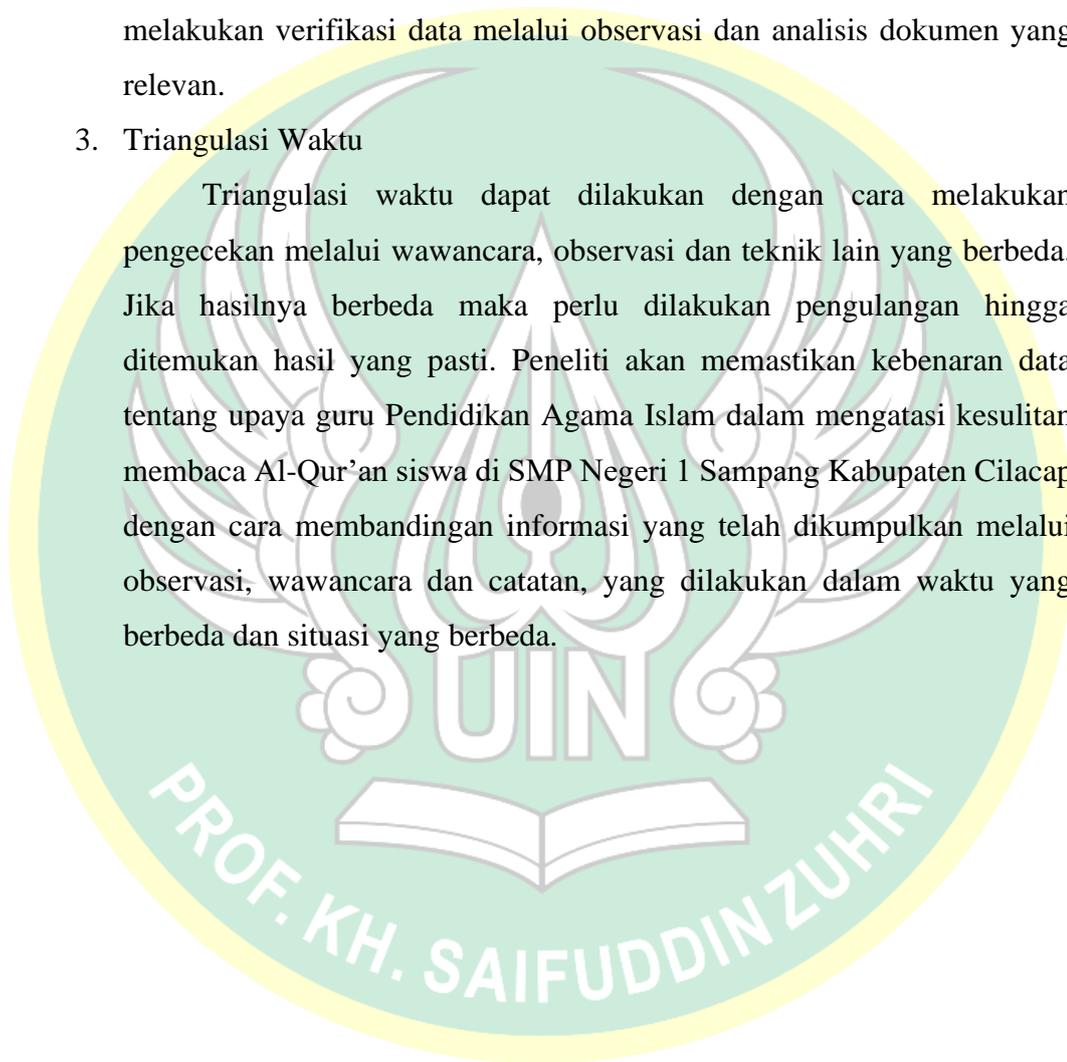
---

<sup>59</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif,...", hlm. 273.

cara menelaah data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini membandingkan data observasi, wawancara dan data dari dokumen. Jika data yang diperoleh berbeda maka peneliti akan diskusi dengan sumber data untuk memastikan mana data yang dianggap benar. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan informasi melalui wawancara, kemudian untuk memastikan keabsahannya, peneliti melakukan verifikasi data melalui observasi dan analisis dokumen yang relevan.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi dan teknik lain yang berbeda. Jika hasilnya berbeda maka perlu dilakukan pengulangan hingga ditemukan hasil yang pasti. Peneliti akan memastikan kebenaran data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap dengan cara membandingkan informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan, yang dilakukan dalam waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang

Berdasarkan data dari dokumen catatan guru PAI terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang, jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Sampang 766 siswa, terdapat 764 siswa yang beragama Islam, yang diantaranya ada 42 siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, kemudian 455 siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan ada 267 siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas VII F, VIII D, IX A dan IX H, beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa di kelas tersebut diantaranya yaitu, kesulitan dalam mengucapkan huruf yang mirip seperti huruf *Kha, Kho, Sin, Syin, Shad, Dhad, Tho, Dzo*, kemudian kesulitan dalam melafalkan hukum bacaan *nun mati/mim mati* dan bacaan *mad*, kesulitan dalam mengeluarkan karakteristik suara huruf *qalqalah*, serta ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Berikut data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII F, VIII D, IX A dan IX H:

Tabel 4.1 Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F, VIII D, IX A dan IX H.<sup>61</sup>

Kesulitan	Kelas			
	7A	8D	9A	9H
Lancar	8	10	10	10
Belum bisa sama sekali	3	2	1	1
Kesulitan mengucapkan huruf yang mirip	3	5	5	5
Kesulitan melafalkan hukum bacaan <i>nun mati/mim mati</i> dan bacaan <i>mad</i>	8	7	5	7
Kesulitan melafalkan huruf <i>qalqalah</i>	10	8	11	9
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>

<sup>60</sup> Dokumen catatan guru PAI tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang.

<sup>61</sup> Dokumen catatan guru PAI tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F, VIII D, IX A dan IX H.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas VII F, VIII D, IX A, dan IX H dalam tabel 4.1, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas tersebut menunjukkan kebanyakan siswa masih berada pada kategori kesulitan dalam melafalkan hukum bacaan *nun mati/mim mati* dan kesulitan dalam melafalkan huruf qalqalah, yang menunjukkan perlunya peningkatan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, identifikasi faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menjadi perhatian penuh. Beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sampang diantaranya yaitu:

#### 1. Rendahnya Minat Dan Motivasi Siswa Untuk Membaca Al-Qur'an

Motivasi memegang peran krusial dalam mencapai keberhasilan belajar. Dorongan atau motivasi inilah yang memicu semangat dan daya juang siswa untuk terus belajar.<sup>62</sup> Minat dan motivasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jika peserta didik tidak memiliki minat dan niat serta motivasi yang kuat, maka proses untuk mempelajarinya akan terasa berat. Tingginya minat belajar seorang anak dapat mengarahkannya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat menghambat kemajuan belajar mereka. Peserta didik yang memiliki tingkat minat dan motivasi yang tinggi akan lebih mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah minat dan motivasi belajar seorang peserta didik, semakin besar pula pengaruh negatifnya terhadap hasil belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Dani Arianto selaku guru PAI:

“Ya minat dari anak itu sendiri sangat mempengaruhi mereka dalam membaca Al-Qur'an, kalau siswa kurang minat dalam membaca Al-Qur'an ya pasti mereka akan susah untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian motivasi juga berpengaruh, karena kalau mereka kurang termotivasi maka tidak ada semangat dalam diri mereka sendiri. Tapi saya sebagai guru selalu memotivasi siswa agar mereka dapat

<sup>62</sup> Rizca Hidayah Seftya., Al Ikhlas. “Upaya Guru Pendidikan,...”, hlm. 781.

semangat belajarnya.”<sup>63</sup>

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh subjek DZ siswa kelas IX

A:

“Saya kurang minat sih kak untuk membaca Al-Qur'an, karena membosankan gitu.”<sup>64</sup>

Minat yang tinggi merupakan faktor penting dalam membaca Al-Qur'an untuk mencapai target dan hasil yang optimal. Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat anak kurang memiliki ketertarikan yang cukup untuk membaca Al-Qur'an. Rendahnya minat membaca Al-Qur'an ini menjadi salah satu akar penyebab kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses pembelajaran tersebut.

## 2. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama, namun juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, seperti yang peneliti temukan di SMP Negeri 1 Sampang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asis selaku guru PAI menjelaskan:

“Ya faktor keluarga termasuk penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, karena kalau keluarga terutama orang tua tidak mengajarkan anak mengaji sejak dini, dan orang tua juga tidak menyuruh anak untuk mengaji ya anak tersebut akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>65</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh subjek AA siswa kelas VII F yang mengatakan:

“Orang tua saya tidak mengajarkan saya mengaji kak karena mereka bekerja, jadi mungkin ini salah satu faktor saya masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an kak.”<sup>66</sup>

Keluarga terutama orang tua, berperan penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka untuk memastikan mereka mencapai

<sup>63</sup> Wawancara dengan Dani Arianto, guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, pada tanggal 13 Februari 2025.

<sup>64</sup> Wawancara dengan subjek DZ, siswa kelas IX A, pada tanggal 06 Februari 2025.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Asis, guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, pada tanggal 05 Februari 2025.

<sup>66</sup> Wawancara dengan subjek AA, siswa kelas VII F, pada tanggal 13 Februari 2025.

potensi penuh dan meraih masa depan terbaik. Oleh karena itu, dukungan keluarga yang kuat dianggap sebagai kontributor utama bagi keberhasilan akademis siswa.<sup>67</sup> Kurangnya dorongan dari orang tua untuk mengajarkan dan membimbing membaca Al-Qur'an, maka hal tersebut dapat membuat anak menjadi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya pemahaman dari keluarga serta ketidakpedulian orang tua terhadap proses pembelajaran dapat menjadi faktor penghambat.<sup>68</sup> Selain itu, perbedaan latar belakang setiap siswa juga menjadi salah satu kendala dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebaliknya, jika siswa tumbuh dalam keluarga yang memiliki pemahaman tentang Al-Qur'an, mereka cenderung akan mengikuti pemahaman keagamaan keluarganya, terutama dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an.

### 3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup tempat tinggal siswa, kegiatan mereka di masyarakat, serta teman-teman sebaya. Dari ketiga aspek lingkungan sosial ini, lingkungan pertemanan dianggap paling signifikan pengaruhnya terhadap peserta didik. Hal ini disebabkan karena teman sepergaulan memiliki peluang yang lebih besar dan lebih cepat dalam memengaruhi satu sama lain. Berdasarkan wawancara dengan Asis, selaku guru PAI menjelaskan:

“Pengaruh dari teman dan lingkungannya yang kurang mendukung itu menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena biasanya kalau teman mereka pada bermain ya pasti mereka ikut bermain. Terus lingkungan tempat tinggal mereka yang jauh dari TPQ atau madrasah juga dapat mempengaruhi.”<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh subjek MNH siswa kelas IX H:

“Iya kak kalau teman saya pada main ya saya ikut main, saya lebih

<sup>67</sup> Zesica Nadya., Reza Pustika. “The Importance of...”, hlm. 86.

<sup>68</sup> Susanti, S., “Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2A di MIS Ibnu Halim”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 2024. hlm. 26851.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Asis, guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, pada tanggal 05 Februari 2025.

sering mainnya sih kak dari pada mengaji.”<sup>70</sup>

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan dan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Situasi dan kondisi di sekitar siswa yang tidak mendukung kegiatan belajarnya dapat menimbulkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Ketika siswa tumbuh dalam lingkungan yang kurang pemahaman agama, dan jauh dari Al-Qur'an, mereka lebih cenderung mengikuti kebiasaan tersebut. Selain itu, jika nilai-nilai agama yang diamalkan dalam membaca Al-Qur'an kurang ditekankan di masyarakat juga dapat membuat siswa kurang termotivasi dan kehilangan pedoman yang tercermin dalam Al-Qur'an yang seharusnya menjadi pegangan hidup mereka. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang kuat dari keluarga perlu diperkuat oleh lingkungan sosial yang mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an agar siswa dapat membangun karakter yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

#### **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Sampang**

Guru memegang peranan kunci dalam keberhasilan siswa, termasuk dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan ibadah, serta kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>71</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sampang, terdapat tantangan dan materi yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Ditemukan bahwa sejumlah siswa masih menghadapi kesulitan dalam proses membaca Al-Qur'an. Berbagai kesulitan dialami siswa tidak hanya terbatas pada kemampuan melafalkan ayat atau kalimat, tetapi juga mencakup pengenalan huruf hijaiyah yang menjadi dasar untuk pelafalan yang baik dan benar.

<sup>70</sup> Wawancara dengan subjek MNH, siswa kelas IX H, pada tanggal 13 Februari 2025.

<sup>71</sup> Agus Rohman., Frenki Mubarak. “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 2024. hlm. 48.

Upaya dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang. Pembinaan yang tepat diperlukan agar siswa tidak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang yaitu meliputi:

#### 1. Program Tutor Sebaya

Menurut Gaspar tutor sebaya adalah siswa terpilih yang ditugaskan guru untuk membantu teman sekelasnya belajar. Peran mereka bisa bermacam-macam, mulai dari memfasilitasi diskusi kelompok hingga memberikan bimbingan selama pelajaran berlangsung.<sup>72</sup> Proses mengajar teman sebaya tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman suatu materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi sumber pengetahuan bagi teman-teman mereka. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Dirwanto selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sampang yang menyampaikan bahwa:

“Dalam mengupayakan hal tersebut, sekolah memiliki program tutor sebaya, jadi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan membantu temannya yang masih kesulitan”.<sup>73</sup>

Dalam pembelajaran tutor sebaya, siswa yang bertugas mengajari memiliki kebebasan untuk mengembangkan cara menjelaskan materi ke teman-temannya. Meski begitu, guru tetap memberikan tanggung jawab kepada tutor untuk memastikan temannya yang belum mengerti bisa paham. Hal ini akan membuat tutor lebih fleksibel menyampaikan materi sesuai kebutuhan temannya. Suasana belajar yang akrab dengan teman sebaya juga membuat siswa lebih efektif karena mereka bisa mengatur sendiri waktu belajar, apa yang ingin dipelajari, dan target pemahaman

<sup>72</sup> Gaspar Naju Kaduwu. “Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya”. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 2(2), 2020. hlm. 165.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Dirwanto, selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 04 Februari 2025.

materinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII F, cara penerapan metode belajar tutor sebaya yaitu, guru memetakan kemampuan setiap siswa berdasarkan hasil penilaian membaca Al-Qur'an sebelumnya. Pada kelas VII F pemetaan tersebut berdasarkan kategori siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an yakni 8 siswa, maka guru membagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Guru membagi kelompok berdasarkan tingkat kesulitan yang sama. Setiap kelompok terdiri dari satu siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an yang akan berperan sebagai tutor, dan tiga siswa lainnya yang masih mengalami kesulitan, yang akan menjadi tutee. Kemudian guru memberikan pengarahan kepada para tutor untuk menekankan pentingnya kesabaran, memberikan contoh bacaan yang benar, dan cara mengoreksi kesalahan teman dengan baik.

Ketika instruksi dari guru PAI selesai, para siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor sebaya segera mengambil peran mereka dan menghampiri teman-teman sekelompoknya, kemudian memulai percakapan untuk mengidentifikasi siapa saja yang masih merasa kesulitan membaca kedua surah tersebut. Tutor memulai percakapan dengan bertanya "Ada yang mau dicontohkan dulu?", "Bagian mana yang paling sulit?" itu merupakan beberapa pertanyaan pembuka yang terdengar. Ketika proses bimbingan ini dimulai, para tutor membacakan surah Al-Anbiya ayat 30 dan Al-A'raf ayat 54 per penggalan ayat, melafalkannya dengan tartil dan penekanan pada kaidah tajwid yang benar. Sese kali, mereka akan berhenti sejenak untuk memberikan penjelasan sederhana, "Disini panjangnya dua ketukan ya, karena ada *alif* kecil", "Ini ada dengungnya sedikit, coba ulangi." Setelah tutor memberi contoh, siswa yang dibimbing akan mengulang bacaan tersebut, dan menirukan setiap nada dan pelafalan. Para tutor mendengarkan bacaan temannya, dan memberikan koreksi. "Ini hurufnya dibaca *'ain*, bukan *alif*," kata salah satu tutor, "Dengungnya kurang panjang," koreksi tutor lainnya. Latihan ini terus diulang, bagian demi

bagian, hingga siswa yang dibimbing mampu melafalkan penggalan ayat tersebut dengan benar. Fokus bimbingan seringkali tertuju pada bagian-bagian yang paling sering menjadi sandungan, seperti pengucapan huruf yang mirip dan penerapan hukum mad dan *nun* mati/tanwin. Tutor juga mengajak anggota kelompok untuk membaca bersama-sama, kemudian mereka akan bergantian membaca untuk saling menyimak dan memperbaiki. Guru PAI juga memantau setiap kelompok dan memberikan bantuan jika ada kesulitan, serta memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses ini. Setelah selesai guru PAI akan mengevaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an seluruh siswa dengan meminta siswa untuk maju satu persatu.<sup>74</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Asis selaku guru PAI yang mengatakan:

“Saya menerapkan metode tutor sebaya pada saat pembelajaran karena saya amati bahwa siswa terkadang lebih nyaman jika belajar dengan temannya, dan mereka tidak merasa canggung ketika bertanya atau meminta bantuan kepada teman sebayanya, dibandingkan langsung dengan gurunya.”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut selaras berdasarkan hasil jawaban wawancara yang dilakukan dengan subjek DZ, siswa kelas IX A yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya tidak paham sama materi yang disampaikan oleh guru, saya malu kalau harus bertanya sama gurunya langsung kak, jadi saya lebih suka bertanya sama temen saya, dan saya juga lebih suka belajar dengan teman sendiri jadi ngga canggung gitu kak.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Observasi di kelas VII F pada tanggal 13 Februari 2025, dan observasi di kelas IX A pada tanggal 20 Februari 2025.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Asis, guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, pada tanggal 05 Februari 2025.

<sup>76</sup> Wawancara dengan subjek DZ, siswa kelas IX A, pada tanggal 06 Februari 2025.



Gambar 4.1 Tutor Sebaya.<sup>77</sup>

## 2. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Ekstrakurikuler adalah program pendidikan tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa melalui berbagai aktivitas yang dipandu oleh pendidik atau staf sekolah yang memiliki keahlian dan wewenang di bidangnya. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah program untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tepat. Fokus utamanya adalah menguasai kaidah tajwid, menghafal ayat-ayat, melatih pelafalan agar fasih, dan memahami penulisan huruf serta kata dalam Al-Qur'an sesuai kaidah imla.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler BTA sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang. Kegiatan ekstrakurikuler ini diwajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali dan yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Ekstrakurikuler BTA ini diadakan karena masih banyak siswa yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang dikatakan oleh subjek HA kelas VIII D yang mengatakan bahwa:

“Saya masih kesulitan dalam memahami tajwidnya kak, sama panjang pendeknya, karena kan tajwidnya banyak ya jadi saya masih belum paham, tapi kalau huruf hijaiyah saya sudah ngerti kak. Terus

<sup>77</sup> Dokumentasi pada tanggal 20 Februari 2025.

<sup>78</sup> Lastri Sumaryani. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di SD Inpres 21 Sowi, Manokwari, Papua Barat”. *UNISAN JURNAL*, 3(6), 2024. hlm. 331.

juga waktu SD saya hanya belajar ngaji sama orang tua saja kak, saya ngga ikut TPQ gitu jadi ya pemahamannya masih kurang.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asis, selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Disini kami juga mengadakan ekskul BTA yang diwajibkan bagi siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, karena disini memang masih banyak siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga masih banyak yang mengalami kesulitan, jadi kami mengadakan ekskul tersebut untuk mengupayakan agar siswa disini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”<sup>80</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMP Negeri 1 Sampang diselenggarakan untuk mengatasi kurangnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan dari ekskul BTA ini adalah untuk meningkatkan minat serta kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, yang diharapkan dapat membentuk perilaku terpuji dan nilai spiritual yang positif. Sasaran utamanya adalah agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, dan diharapkan lebih lanjut mereka juga dapat menghafal serta pada akhirnya mampu mentadaburi Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler BTA ini dilakukan setiap satu minggu sekali yakni setiap hari Rabu setelah jam pulang sekolah, yang berlangsung selama kurang lebih satu jam setiap minggunya. Pelaksanaannya berada di bawah koordinasi langsung dari pak Asis selaku guru PAI

Setelah bel pulang sekolah berbunyi pukul 15.15 WIB, siswa ekskul BTA langsung menuju masjid. Mereka meletakkan tas di samping shaf dan mengambil mushaf Al-Qur'an atau buku Iqra/Qira'ati yang sudah disiapkan atau dibawa sendiri, guru sudah menunggu di dalam masjid, dan mengatur duduk siswa agar tidak terlalu berdempetan. Guru memimpin seluruh siswa membaca doa sebelum belajar. Sebagai pemanasan, guru memimpin seluruh siswa membaca surah-surah pendek Juz 'Amma secara

<sup>79</sup> Wawancara dengan subjek HA, kelas VIII D, pada tanggal 06 Februari 2025.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Asis, guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, pada 05 Februari 2025.

bersama-sama, seperti QS. Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nas. Hal ini membantu melatih kelancaran dan kekompakan dalam membaca. Guru kemudian menyampaikan materi spesifik yang akan dilatih hari itu. "Anak-anak, hari ini kita akan fokus pada dua hal yaitu melatih pengucapan huruf *'ain* dan *gain* serta memahami hukum mad wajib muttasil". Selanjutnya guru mengidentifikasi secara singkat siswa yang belum bisa sama sekali dan yang kesulitan, kemudian guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesulitannya. Guru pertamanya memberikan penjelasan dan demonstrasi klasikal mengenai fokus materi hari itu. Beliau menjelaskan dan mencontohkan pelafalan huruf *'ain* (ع) dan *gain* (غ) yang sering tertukar atau salah makhrajnya. "Perhatikan ya anak-anak, huruf *'ain* itu keluar dari tengah tenggorokan, suaranya seperti 'a' tapi ditekan, 'a'in." Beliau mencontohkan kata seperti (*na'ama*) atau (*'aliimun*). "Sedangkan huruf *gain* itu dari pangkal tenggorokan, seperti ada suara 'g' yang mendengung, *gain*". Beliau mencontohkan kata seperti غُفُورٌ (*gofuurun*) dan مَغْضُوبٍ (*magduubi*). Siswa diminta untuk menirukan secara serentak. Kemudian guru menjelaskan konsep mad wajib muttasil, "Kalau ada huruf mad (*alif, wau, ya* sukun) bertemu dengan huruf *hamzah* dalam satu kata, maka harus dipanjangkan 4 atau 5 harakat." Beliau menulis contoh di papan tulis kecil dan menunjukkan pada mushaf, seperti QS. Al-Baqarah ayat 6 (*sawā un 'alaihim*), dan QS. An-Nasr ayat 1 (*izā jā a naṣrullāhi*). Siswa diminta mengulang bacaan contoh-contoh tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya pada kegiatan akhir guru meminta beberapa siswa secara acak untuk membaca kembali ayat-ayat yang sudah dilatih di hadapan seluruh siswa sebagai bentuk evaluasi singkat dan penguatan. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa kafaratul majelis. Siswa kemudian membereskan mushaf dan perlengkapan mereka, lalu bersalaman dengan guru sebelum pulang.<sup>81</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an memiliki potensi

---

<sup>81</sup> Observasi kegiatan ekstrakurikuler BTA di masjid, pada tanggal 13 Maret 2025.

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Pemberian motivasi dan dorongan, baik selama pembelajaran di kelas maupun sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler BTA di sekolah, dapat meningkatkan ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh ketika siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler BTA.



*Gambar 4.2 Kegiatan ekstrakurikuler BTA.<sup>82</sup>*

### 3. Mempraktikkan Ilmu Tajwid Kepada Siswa

Dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Sampang, penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan aturan dan hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid. Pengaplikasian ilmu tajwid ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an yang dapat mengubah makna atau terjemahan dari ayat atau surah yang dibaca. Proses pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan keterlibatan aktif dari guru maupun peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk memiliki profesionalisme dan penguasaan ilmu tajwid yang mumpuni agar penyampaian materi pelajaran kepada siswa menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode praktik. Metode praktik yaitu guru terlebih dahulu mempraktikkan cara membaca surah yang akan diajarkan,

<sup>82</sup> Dokumentasi pada tanggal 13 Maret 2025.

kemudian mencontohkan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam surah tersebut, serta menjelaskan hukum tajwid yang ada dalam surah tersebut.<sup>83</sup>

Dalam proses pembelajarannya guru PAI menjelaskan secara ringkas konsep imam madzhab, pentingnya mengikuti ulama, dan bagaimana hal itu berkaitan dengan kemantapan ibadah. Fokusnya adalah bahwa ulama mengajarkan pentingnya ilmu, termasuk ilmu tajwid. Beliau menekankan bahwa para imam madzhab sangat menjunjung tinggi kebenaran dalam setiap aspek ibadah, termasuk bacaan Al-Qur'an. Kemudian guru menuliskan QS. An-Nahl ayat 43 di papan tulis. Beliau mengajak siswa untuk mengidentifikasi hukum-hukum tajwid yang ada di ayat tersebut secara bersama-sama. "Coba perhatikan kata (*arsalna*), ada hukum bacaan apa disini? Dan di kata *minqoblika*?". Pada kata, *minqoblika* (*Nun* sukun bertemu *Qaf* adalah hukum bacaan Ikhfa Haqiqi).

Guru memilih dua sampai tiga hukum tajwid paling menonjol yang sering menjadi kesulitan siswa dari ayat tersebut yakni Ikhfa Haqiqi, Idgham Bighunnah, dan qalqalah. Beliau menjelaskan secara singkat ciri-ciri dan cara melafalkannya. "Ingat ya, Ikhfa itu suara *nun* matinya samar-samar, siap-siap ke huruf setelahnya, dan ada dengungnya." "Kalau Idgham Bighunnah, tanwinnya atau *nun* matinya melebur sempurna ke huruf berikutnya disertai dengung". Beliau mendemonstrasikan pelafalan kata-kata yang mengandung hukum tersebut secara berulang dan perlahan (pada kata, *minqoblika* dengan suara *nun* yang samar dan dengung, *rijaalan nuuhii* dengan tanwin yang melebur ke *nun* dan dengung). Lalu guru memimpin siswa membaca QS. An-Nahl ayat 43 per penggalan ayat. Pada setiap penggalan ayat yang mengandung hukum tajwid yang sedang dilatih, beliau akan meminta siswa yang masih kesulitan untuk membaca secara individu, lalu memberikan koreksi langsung. Siswa yang sudah

---

<sup>83</sup> Andi Asmawadi. "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *Vocational: Jurnal inovasi pendidikan kejuruan*, 1(1), 2021. hlm. 11.

lancar diminta untuk menjadi model bacaan bagi teman-temannya. Guru meminta beberapa siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan hukum bacaan *nun mati/mim mati* dan siswa yang kesulitan dalam melafalkan bacaan *qalqalah* untuk membaca QS. An-Nahl ayat 43 dan QS. Ali Imran ayat 31 secara utuh dari awal hingga akhir.<sup>84</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Dani Arianto, selaku guru PAI yang menjelaskan:

“Dalam pembelajaran PAI di setiap bab nya itu terdapat ayat Al-Qur'an, saya meminta siswa untuk membaca ayat tersebut sesuai dengan tajwid yang benar, tetapi sebelum itu saya mempraktikan dan mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, kemudian baru siswa mempraktikkannya, setelah itu saya meminta siswa untuk menghafal ayat tersebut, kemudian maju satu persatu untuk penilaian.”<sup>85</sup>

Hal tersebut selaras dengan jawaban wawancara dari subjek MNH siswa kelas IX H:

“Ketika pembelajaran PAI yang ada baca Al-Qur'annya guru PAI pasti mengajari sama mencontohkan bacaan tajwidnya yang benar kak terus kita menirukan, karena sering salah-salah kalau baca Al-Qur'an kak jadi sama gurunya di praktikkan dulu.”<sup>86</sup>

Metode ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi fasih dalam membaca Al- Quran tetapi juga memahami pelafalan dan artikulasi huruf Arab yang benar, yaitu penting untuk pembacaan yang benar.<sup>87</sup> Proses pembelajaran ini diterapkan guru PAI di semua kelas, dari kelas VII hingga kelas IX. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IX H yang terdiri dari 32 siswa, mereka telah mengaplikasikan ilmu tajwid dengan baik. Hal ini terbukti dari kemampuan mereka dalam membaca surah, melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam surah tersebut,

<sup>84</sup> Observasi pembelajaran PAI di kelas IX H, pada tanggal 24 April 2025., dan observasi di kelas VIII D pada tanggal 29 April 2025.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Dani Arianto, guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, pada tanggal 13 Februari 2025.

<sup>86</sup> Wawancara dengan subjek MNH, siswa kelas IX H, pada tanggal 13 Februari 2025.

<sup>87</sup> Zesica Nadya., Reza Pustika. “The Importance of,,,,” hlm. 173.

serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi hukum-hukum ilmu tajwid yang diajarkan dalam surah.

#### 4. Pemberian Nasihat Dan Motivasi

Pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa. Nasehat memiliki potensi untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik, terutama setelah melakukan kesalahan. Sementara itu, motivasi berperan sebagai pendorong individu untuk melakukan tindakan positif, termasuk dalam belajar.<sup>88</sup> Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih mencintai Al-Qur'an sebagai landasan hukum Islam, serta menjelaskan manfaat yang akan diperoleh jika mereka mencintai dan memahami Al-Qur'an. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Dani Arianto selaku guru PAI:

“Saya sebagai guru pasti selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa, tapi ya ada sebagian siswa walaupun sudah diberikan nasihat dan motivasi tetap saja kadang tidak berubah. Tapi sebagai guru memang dituntut harus sabar dalam mendidik dan membimbing siswa.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan subjek AA siswa kelas VII F mengatakan:

“Iya kak guru selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada kami, guru juga selalu memberikan nasihat agar kami tetap mempelajari Al-Qur'an sampai bisa, karena Al-Qur'an sendiri merupakan pedoman hidup kita. Kemudian guru juga sering memberikan kami motivasi agar kami semangat untuk belajar kak.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII F, guru PAI ketika melakukan bimbingan individu atau pada kelompok kecil dalam kegiatan tutor sebaya, guru PAI akan memataui siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan berkeliling ke setiap kelompok, guru PAI menanyakan

<sup>88</sup> Wina Asry. "Motivation To Learn". *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(6), 2024. hlm. 3680.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Dani Arianto, guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, pada tanggal 13 Februari 2025.

<sup>90</sup> Wawancara dengan subjek AA, siswa kelas VII F, pada tanggal 13 Februari 2025.

kepada siswa yang masih kesulitan. "Coba, apa yang paling sulit menurut kamu saat membaca Al-Qur'an?", "Apakah kamu merasa malu kalau disuruh membaca di depan teman-teman?". Berdasarkan kesulitan yang diutarakan siswa, guru PAI akan memberikan nasihat praktis dan strategi belajar yang spesifik beliau mengatakan, "Kalau sulit membedakan huruf yang mirip, coba sering-sering lihat contohnya di buku Iqra, lalu bedakan letak titiknya." Kemudian, "Kalau sulit panjang-pendek, coba bacanya sambil dihitung jarinya, ya." "Coba di rumah luangkan waktu 10-15 menit saja setiap hari untuk mengulang-ulang bacaan. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit." Hal tersebut disampaikan okeh guru PAI kepada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI melakukan pendekatan personal kepada siswa-siswa tersebut. Hal ini dilakukan secara singkat saat jam pelajaran PAI dan beberapa menit sesudah pelajaran. Beliau juga memberikan nasihat dan motivasi pada seluruh siswa "Membaca Al-Qur'an dengan benar memang membutuhkan kesabaran dan ketekunan, maka ketika belum bisa membaca Al-Qur'an harus terus berlatih dan harus tetap semangat. Karena ketika kita membaca Al-Qur'an setiap huruf yang kita baca akan bernilai pahala."<sup>91</sup>

Pemberian nasihat dan motivasi adalah praktik pengajaran dasar yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, pengakuan guru bahwa "beberapa siswa tidak langsung berubah". Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku, terutama kurangnya minat, merupakan proses yang memerlukan usaha berkelanjutan dan kesabaran yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi langsung sangat penting, dampaknya akan bertahap.

##### 5. Pembacaan Surah Pendek Setiap Memulai Pembelajaran PAI

Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa salah satu tindakan yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan membiasakan siswa

---

<sup>91</sup> Observasi di kelas VII F pada tanggal 29 April 2025.

untuk membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan pembelajaran PAI dimulai. Membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum pelajaran PAI dimulai adalah cara efektif untuk membantu siswa terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui pembiasaan ini, kemampuan membaca mereka akan meningkat secara berulang dan konsisten.<sup>92</sup>

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sampang menerapkan pembiasaan rutin membaca surah pendek di setiap awal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asis selaku guru PAI menjelaskan:

“Setiap pembelajaran PAI saya terapkan kepada siswa untuk membaca surah pendek dari ayat Al-Qur'an di awal sebelum pelajaran PAI dimulai. Kegiatan ini untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.”<sup>93</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh subjek HAN siswa kelas VIII D:

“Setiap pelajaran PAI pasti selalu membaca surah pendek kak, sama surah yang sebelumnya sudah pernah dihafal bersama.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi, setiap jam pelajaran PAI dimulai, setelah salam dan doa pembuka, guru PAI akan mengarahkan siswa untuk bersama-sama membaca surah pendek dan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya sudah pernah dihafal bersama-sama. Guru PAI memilih surah-surah pendek yang familiar bagi siswa dan ayat dalam Al-Qur'an yang sebelumnya sudah pernah dihafal Bersama, seperti surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya sudah pernah dihafal Bersama. Guru PAI memimpin langsung pembacaan, diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Kegiatan ini berlangsung selama beberapa menit yang menciptakan

<sup>92</sup> Aprilia Hana Saputri., Hafidz. “Upaya gGuru Pendidikan,...”, hlm. 177.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Asis, guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang, pada tanggal 05 Februari 2025.

<sup>94</sup> Wawancara dengan subjek HAN, siswa kelas VIII D, pada tanggal 06 Februari 2025.

suasana yang khidmat dan religius di awal pembelajaran.

Guru PAI menggunakan isyarat tangan untuk panjang-pendek atau jeda, membantu siswa mengikuti irama bacaan yang benar. Guru PAI akan memberikan perhatian lebih pada siswa yang teridentifikasi kesulitan membaca. "Giliran kamu ya, coba baca ayat pertama QS. Al-Ikhlâs." Ketika siswa yang kesulitan membaca, guru akan mendengarkan dengan cermat. Jika terjadi kesalahan seperti, salah makhraj, mad tidak sesuai, atau hukum *nun* mati/tanwin terlewat, beliau akan langsung mengoreksi dengan bacaan siswa. "itu huruf 'ain ya, bukan alif". Coba ulangi lagi." Kemudian, "Panjangnya empat harakat ya, bukan dua." Beliau akan mencontohkan kembali bagian yang kurang tepat tersebut dan meminta siswa mengulanginya hingga benar. Ketika siswa salah melafalkan qalqalah dalam surah Al-Ikhlâs pada kata *qulhuwallahu*, guru mengoreksi makhraj *qaf* yang tebal dari pangkal lidah dan memberikan contoh pengucapan yang benar.<sup>95</sup>

Pembiasaan membaca surah pendek ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara rutin, tetapi juga diharapkan dapat menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan terbiasa mendengarkan dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, diharapkan pemahaman siswa terhadap isi dan pesan Al-Qur'an juga akan meningkat seiring waktu. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana yang tenang dan fokus di awal pembelajaran, yang dapat membantu siswa untuk lebih siap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>95</sup> Observasi di kelas pada tanggal 06 Februari 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penyajian data yang telah dipaparkan, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang, yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sampang telah melakukan beberapa upaya yaitu: (1) Program Tutor Sebaya yang terbukti sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengubah pengaruh teman sebaya menjadi positif, (2) Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang terarah untuk siswa dengan kesulitan dasar dalam membaca Al-Qur'an, (3) Pengajaran tajwid praktis melalui demonstrasi dan latihan, (4) Pemberian nasihat dan motivasi secara konsisten, (5) Pembiasaan membaca surah pendek di setiap awal pembelajaran PAI.

Meskipun upaya-upaya ini telah menunjukkan dampak positif pada peningkatan kemampuan siswa secara individual, masalah yang muncul di berbagai tingkatan kelas mengindikasikan bahwa terdapat faktor yang mendalam, terutama yang berasal dari luar lingkungan sekolah, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial, yang menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan yang menyeluruh dan berkelanjutan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sampang, diperlukan perbaikan berkelanjutan dan potensi pengembangan strategi yang lebih luas dan terintegrasi, yang bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang bisa meningkat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Sampang**

Kepala SMP Negeri 1 Sampang dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru PAI dalam melaksanakan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Dukungan ini dapat berupa

penyediaan sumber daya, pelatihan tambahan, atau dukungan dalam pengembangan program-program inovatif.

2. Bagi Guru PAI SMP Negeri 1 Sampang
  - a. Guru PAI dapat terus berinovasi dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.
  - b. Guru PAI dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas upaya-upaya yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan program-program yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi Siswa
  - a. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan semangat serta tidak ragu untuk bertanya atau meminta bantuan jika mengalami kesulitan.
  - b. Diharapkan untuk para siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti buku, atau bimbingan dari guru dan teman sebaya, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan studi lanjutan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini tentu terdapat keterbatasan dan hambatan yang dihadapi, diantaranya yaitu keterbatasan sumber informasi, penguasaan tentang metode yang diteliti, waktu penelitian, serta kurang optimalnya penggalian data serta analisis mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, yang kiranya mampu dilanjutkan dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya agar didapatkan hasil penelitian dengan semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., Putri, R. M., & Annisa, E. 2022. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4).
- Afifah Yulianti. Yulianti, A., & Rozak, P. (2020). Peran Guru Tpq Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Promis*, 1(1).
- Akbarovna, I. S. 2024. "Professional Skills Of The Teacher". *World Of Science*, 7(8).
- Alamsyah, F., & Nuralan, S. 2020. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SD Negeri 23 Tolitoli". *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Anis, F. 2022. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*. (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia).
- Asmawadi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *Vocational: Jurnal inovasi pendidikan kejuruan*, 1(1).
- Asry, W. (2024). "Motivation To Learn". *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(6).
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2).
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius". *An-Nuha*, 1(4).
- Chadijah, S. 2023. "Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan metode role playing pada pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2).
- Erya, W. I., & Pustika, R. 2021. "Students'perception Towards the Use of Webtoon to Improve Reading Comprehension Skill". *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1).
- Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. 2022. "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah". *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Fauzan. M. A. 2015. "*Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*". (Palembang: emir cakrawala Islam).
- Fitri, A., Nursikin, M., & Wismanto Amin, K. 2023. "Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru". *Journal on Education*, 5(3).
- Fitriani, W., Umar, A. B., & Fahmi, I. (2021). Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. 2023. "Pentingnya Ilmu

- Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an". *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6).
- Hairiyah, S., & Arifin, S. 2020. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini". *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(02).
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1).
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. 2021. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Muftadiin*, 7(02).
- Ismail, F. B. H., Sabirin, S., Zahari, W. A. M. B. W., Rouzi, K. S., & Kirin, A. B. 2022. "The Practice of Reading Al-Qur'an among Islam Youths". *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2).
- Ismail, I., Ali, H., & Us, K. A. (2022). "Factors Affecting Critical and Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture". (*Literature Review of Islamic Education Management*). *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(3).
- Jafri, J. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa". *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Jamaluddin, D. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Depok: Rajawali Pers).
- Lamatenggo, N., Hamzah, B. 2022. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M, Zubir., Syafwan, R., & Nurlizam. 2024. "The Reception of Hamka's Tafsir Al-Azhar Within Social Religious Issues In The Malay World". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 25(2).
- Mahdali, F. 2020. "Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan". *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2).
- Muchith, M. S. 2017. "Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2).
- Mulia, A., Kosasih, A., & Zen, M. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam. *An-Nuha*, 1(3).
- Nadya, Z., Pustika, R., & Indonesia, U. T. (2021). the Importance of Family Motivation for Student To Study Online During the Covid-19. *J. English Lang. Teach. Learn*, 2(2).
- Nurseha, A., & Saputra, A. 2023. "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran". *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Rina Febriana. 2021. *Kompetensi Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rohman, A., & Mubarok, F. (2024). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vi Uptd Sdn I Tugu Kecamatan Lelea. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Roqib, M. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif*

- Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat.* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara).
- Rukhayati, S. 2019. "Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga". *LP2M Press IAIN Salatiga*.
- Rukin. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Surabaya: Jakad Media Publishing).
- Saputri, A. H., & Hafidz, H. (2022). "Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen". *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Saputri, A. H., & Hafidz, H. (2022). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sari, N. H. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan". (Doctoral *dissertation*, IAIN Manado).
- Seftya, R. H., & Ikhlas, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA. *AS-SABIQUN*, 4(4).
- Sinaga, N. N., & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. *Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4).
- Siregar, M. Y., Siahaan, A., & Rafida, T. 2021. "The Head of Madrasah's Strategy in Developing A Culture of Love Reading The Quran". *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2).
- Siti Rukhyati. 2019. "Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga". (Salatiga: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suharsongko, M. E., Munawiroh, M., & Suharwanto, S. 2023. "Competence Of Islamic Religious Education Teachers From The Perspective Of The Quran". *Journal Of World Science*, 2(8).
- Sumaryani, L. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di SD Inpres 21 Sowi, Manokwari, Papua Barat. *Unisan Jurnal*, 3(6).
- Surawan, S., & Fatimah, C. 2021. "Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Susanti, S., Khairiah., Hanifah, H., Putri, P., Widia, G. (2024). "Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2A di MIS Ibnu Halim". *Jurnal pendidikan tambusai*, 8(2).
- Syahrani, L., & Panggabean, H. S. 2025. "Efforts of Islamic Religion Teachers in Overcoming Difficulties in Quran Reading Among 12th Grade Students at State Senior High School 12 Medan". *JIM: Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1).
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 2(2).
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sampang

### A. Profil SMP Negeri 1 Sampang

Tabel 1

Profil SMP Negeri 1 Sampang

NO	Identitas sekolah	
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 SAMPANG
2	NPSN	20300581
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Tugu Timur No. 34 Sampang
6	Kode Pos	53273
7	Kelurahan	Sampang
8	Kecamatan	Sampang
9	Kabupaten/Kota	Cilacap
10	Provinsi	Jawa Tengah
11	Negara	Indonesia
12	Akreditasi	A
13	SK Pendirian Sekolah	61/S/K/B/III
14	Tanggal SK Pendirian	1963-12-14
15	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
16	Tgl SK Izin Operasional	1910-01-01
17	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari

### B. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sampang:

#### 1. Visi:

“Terwujudnya Lulusan yang Berkarakter Profil Pelajar Pancasila, Memiliki Kompetensi Literasi dan Numerasi serta Berwawasan Lingkungan”

#### 2. Misi:

- a. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia.
- c. Mewujudkan lulusan yang berkebhinekaan global.
- d. Mewujudkan lulusan yang bergotong royong.

- e. Mewujudkan lulusan yang mandiri.
- f. Mewujudkan lulusan yang bernalar kritis.
- g. Mewujudkan lulusan yang kreatif.
- h. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi literasi.
- i. Mewujudkan lulusan yang berbudaya lingkungan.

C. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Sampang

*Tabel 2*

*Data Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Sampang*

NO	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Keterampilan	1	Baik
4	Ruang Konseling	1	Baik
5	Ruang Laboratorium	3	Baik
6	Ruang Aula	3	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Olahraga	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Sarpras	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Taman Baca	1	Baik
15	Toilet Guru	8	Baik
16	Toilet Siswa	35	Baik
17	Gudang	3	Baik
18	Masjid	1	Baik
19	Lapangan	1	Baik

D. Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Sampang

*Tabel 3*

*Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Sampang*

NO	Nama	Jabatan
1	Ardila Aji Sanjaya, S.Pd.	Guru PJOK
2	Aries Setyo Lenggono, S.Pd.	Guru BP/BK
3	Asis, S.Pd.I	Guru PAI
4	Dani Arianto, S.Pd.	Guru PAI

5	Dede Mariana, S.Pd.	Guru BP/BK
6	Drs. Dirwanto	Kepala Sekolah
7	Dwi Eko Susiani, S.Pd.	Guru Matematika
8	Endang Sri Mulyani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
9	Erna Yosi Widayanti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Febri Hartati, S.Si.	Guru TIK
11	Friani Rochayati, S.Pd.	Guru Seni Budaya
12	Ida Rahmawati, S.Pd.	Guru IPS
13	Idris, S.Pd.	Guru PJOK
14	Kusmiyati, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru IPA
15	Lili Setyowati, S.Kom.	Guru TIK
16	Marlia Kusumawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
17	Mashudi, S.Pd.	Guru Matematika
18	Minarti, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
19	Munsriyah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
20	Musri'ah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
21	Nurul Istinganah, S.Pd.	Guru Matematika
22	Rembun Muri Widodo, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
23	Reni Anggraini, S.Pd.	Guru PPKN
24	Sadnayati Sulitaningsih, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Seni Budaya
25	Sarinah, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
26	Sri Asih Wahyuni, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru BP/BK
27	Sri Widiastuti, S.Pd.	Guru PPKN
28	Sudarno	Bendahara
29	Suhardi, S.Pd.	Guru Matematika
30	Tatik Wuryaningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
31	Tri Djoko Santoso, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Matematika
32	Tri Kaliyah, S.Pd.	Guru IPS
33	Tri Wahyuni, S.Pd.	Guru Biologi
34	Tuminah, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Biologi
35	Watatun, S.IP	Staf Pustakawan
36	Wiwit Nur Laeli, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
37	Yongky Abdurrahman Wachid, S.Pd.	Guru Biologi

E. Siswa SMP Negeri 1 Sampang Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4

Data Siswa SMP Negeri 1 Sampang Tahun 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7A	14	18	32
7B	14	17	31
7C	14	18	32
7D	13	19	32
7E	14	18	32
7F	14	18	32
7G	14	18	32
7H	16	16	32
8A	14	18	32
8B	14	18	32
8C	14	18	32
8D	14	18	32
8E	14	18	32
8F	14	18	32
8G	14	18	32
8H	13	20	33
9A	13	19	32
9B	14	17	31
9C	16	16	32
9D	14	18	32
9E	14	18	32
9F	14	18	32
9G	14	17	31
9H	17	15	32
<b>Jumlah</b>	<b>340</b>	<b>426</b>	<b>766</b>

## Lampiran 2: Pedoman Observasi

1. Mengenai profil sekolah dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Sampang.
2. Mengenai keadaan siswa di SMP Negeri 1 Sampang.
3. Mengenai aktivitas upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang.
4. Mengenai program sekolah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang.

## Lampiran 3: Pedoman Wawancara

### Kepala Sekolah

1. Apakah ada program khusus yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah?
2. Fasilitas apa saja yang tersedia untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an? Apakah sudah memadai?
3. Apakah ada ketersediaan sumber daya seperti buku, alat peraga, atau media pembelajaran yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 1 Sampang?
5. Adakah *reward* yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran membaca Al-Qur'an?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?

### Guru PAI

1. Menurut bapak dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an apakah hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran?

3. Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qu'an ini?
4. Jenis kesulitan apa saja yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an?
5. Dari pengamatan Bapak berapa banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
6. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran tertentu? Jika ya, media apa saja?
7. Apakah fasilitas pendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sudah memadai?
8. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan tersebut?
9. Bagaimana Bapak memotivasi siswa yang mengalami kesulitan?
10. Strategi pembelajaran apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
11. Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an? Apakah upaya tersebut cukup efektif?
12. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya tersebut?

Siswa

1. Apakah kamu sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar?
2. Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
3. Apakah kamu belajar membaca dan menulis Al-Quran hanya disekolah saja atau memanggil guru privat atau ikut mengaji di TPQ/masjid?
4. Biasanya dalam membaca Al-Quran kesulitannya di bagian apa?
5. Ketika mengalami kesulitan apakah bertanya atau tidak?
6. Menurut kamu penting tidak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?
7. Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
8. Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

## Lampiran 4: Hasil Observasi

### A. Hari/Tanggal: Kamis, 6 Februari 2025

Observasi kelas pertama dilakukan pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.10-11.30 WIB. Observasi ini dilakukan di kelas IX H yang terdiri dari 32 siswa. pada pembukaan guru PAI memulai pelajaran dengan salam dan memimpin doa pembuka. Kemudian guru memberikan motivasi pada siswa "Membaca Al-Qur'an itu tidak harus langsung lancar, yang penting niat dan kemauan untuk terus mencoba. Setiap huruf yang kalian baca, meskipun terbata-bata, sudah dicatat pahalanya oleh Allah SWT." Beliau mengingatkan siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an setiap hari. "Anak-anak, seperti biasa, sebelum kita masuk ke materi inti, mari kita biasakan membaca surah pendek. Ini penting agar lidah kita terbiasa melafalkan Al-Qur'an, dan hati kita selalu terhubung dengan firman Allah." Pada tahap pelaksanaannya guru PAI mengarahkan siswa untuk bersama-sama membaca surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya sudah pernah dihafal bersama.

Guru PAI memimpin langsung pembacaan, diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Guru PAI menggunakan isyarat tangan untuk panjang-pendek atau jeda. Guru PAI menunjuk siswa yang teridentifikasi kesulitan membaca AL-Qur'an yaitu kesulitan dalam melafalkan hukum bacaan dan huruf yang mirip, serta kesulitan dalam melafalkan qalqalah. Ketika siswa yang kesulitan membaca, guru mendengarkan dan jika terjadi kesalahan seperti, salah makhraj, panjang pendeknya, atau hukum *nun* mati/tanwin terlewat, beliau langsung mengoreksi bacannya. Kemudian ketika siswa salah melafalkan qalqalah dalam surah Al-Ikhlâs pada kata *qulhuwallahu*, guru mengoreksi makhraj *qaf* dan memberikan contoh pengucapan yang benar dan meminta siswa mengulanginya hingga benar. Setiap kali siswa yang kesulitan berhasil melafalkan dengan benar setelah koreksi, guru akan memberikan pujian. Kemudian beliau kembali mengaitkan pembacaan surah pendek dengan materi inti PAI, dan pelajaran dilanjutkan ke materi inti setelah pembacaan surah pendek ditutup dengan doa.

## **B. Hari/Tanggal: Kamis, 13 Februari 2025**

Observasi kelas kedua dilakukan pada hari Kamis, 13 Februari 2025 pukul 09.35-10.45 WIB. Observasi ini dilakukan di kelas VII F yang terdiri dari 32 siswa, guru PAI memasuki kelas dengan mengucapkan salam, dan siswa memimpin berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dilanjutkan membaca surah pendek. Kemudian guru membuka materi tentang "Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT" dengan mengajukan pertanyaan pemantik pada siswa. lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran "Hari ini kita akan belajar tentang keagungan Allah melalui ciptaan-Nya, dan untuk lebih mendalaminya, kita akan membaca dua ayat Al-Qur'an yang menjelaskan hal ini, yaitu QS. Al-Anbiya ayat 30 dan QS. Al-A'raf ayat 54. Kita akan memastikan semua bisa membaca ayat-ayat ini dengan baik dan benar." Guru telah mengidentifikasi beberapa siswa yang lancar membaca Al-Qur'an yaitu ada 8 siswa. Beliau memanggil mereka ke depan dan menjelaskan peran mereka sebagai tutor sebaya, menekankan pentingnya kesabaran dan sikap membantu.

Beliau kemudian membagi seluruh siswa kelas VII F ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya, dan terdapat 1 siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an yang akan menjadi tutor, kemudian guru menginstruksikan siswa untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru memastikan setiap siswa memiliki mushaf atau buku LKS yang terdapat QS. Al-Anbiya: 30 dan QS. Al-A'raf: 54. Kemudian guru membacakan QS. Al-Anbiya: 30 dan QS. Al-A'raf: 54 dengan tartil dan fasih di depan kelas. beliau menekankan hukum bacaan tajwid, panjang pendeknya serta makhorijul hufnya. Guru memberikan instruksi kepada para tutor untuk memberikan contoh, mendengarkan dan mengoreksi jika ada yang keliru, khususnya pada panjang pendek dan makhraj huruf. Kemudian guru menginstruksikan para siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor sebaya segera mengambil peran mereka dan menghampiri teman-teman sekelompoknya.

Saat kegiatan inti dimulai, tutor mencontohkan terlebih dahulu

membacakan surah Al-Anbiya ayat 30 dan Al-A'raf ayat 54 per penggalan ayat, melafalkannya dengan tartil, kemudian tutor bertanya kesulitan masing-masing temannya, siswa yang kesulitan menunjukkan bagian mana yang membuat mereka terbata-bata dan sulit melafalkan kemudian tutor meminta untuk mencoba membacanya. Kemudian tutor mendengarkan dengan seksama dan langsung memberikan koreksi yang spesifik. Tutor meminta siswa mengulang bagian yang salah berkali-kali hingga pelafalannya benar. Selama sesi tutor sebaya berlangsung, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, dan sesekali menyimak bacaan siswa. guru memberikan bimbingan tambahan pada kelompok yang mengalami kesulitan signifikan atau tutor kebingungan. Setelah kegiatan selesai guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok terutama siswa yang awalnya kesulitan untuk membaca ayat, kemudian guru memberikan apresiasi tinggi kepada para siswa yang sudah menunjukan peningkatan dan pada para tutor sebaya atas dedikasi mereka. Kemudian guru mengaitakan kembali dengan materi pelajaran, setelah kegiatan selesai guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Setelah jam pelajaran habis guru menutupnya dengan salam dengan doa.

### **C. Hari/Tanggal: Kamis, 20 Februari 2025**

Observasi kelas ketiga dilakukan pada hari Kamis, 20 Februari 2025 pukul 07.00-08.05 WIB. Observasi ini dilakukan di kelas IX A yang terdiri dari 32 siswa, pada awal pembukaan pembelajaran, guru mengucapkan salam, dan memimpin doa. Beliau memulai dengan menstimulasi pemikiran siswa tentang takdir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi qada dan qadar dan kaitannya dengan QS. Al-Furqan: 2, QS. Ar-Ra'd: 11, dan QS. Al-A'raf: 34. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran kemudian guru menerangkan materi pelajaran tentang qada dan qadar. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang menunjukkan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki pemahaman tajwid yang kuat sebagai tutor temannya. Beliau mengingatkan mereka tentang tanggung jawab sebagai tutor sebaya untuk membimbing teman-teman dengan sabar dan empati. Selanjutnya guru

membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kesulitannya, siswa yang kesulitan dalam melafalkan huruf yang mirip akan berkelompok dengan kesulitan yang sama. Kemudian guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok. Selanjutnya guru memberikan instruksi secara jelas kepada tutor dan siswa lainnya, agar para tutor berfokus pada tiga aspek utama yaitu makharijul huruf, hukum mad, dan hukum nun mati/tanwin yang ada di ketiga ayat tersebut.

Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan contoh pelafalan pada ketiga ayat tersebut guru membacakan QS. Al-Furqan: 2, QS. Ar-Ra'd: 11, dan QS. Al-A'raf: 34 secara tartil dan jelas dan menyoroti bagian-bagian yang mengandung hukum tajwid atau pelafalan yang sering salah pada ayat-ayat tersebut. Kemudian guru meminta para tutor untuk mencontohkan kepada temannya cara membaca yang baik dan benar, setelah itu tutor meminta temannya untuk mengulang bacaan pelafalan, panjang-pendek, dan dengung secara bergantian, Tutor mendengarkan dan memberikan koreksi yang spesifik dan langsung. Lalu tutor akan meminta siswa mengulang bagian yang salah berkali-kali hingga tepat. Mereka fokus pada poin-poin yang paling sering menjadi kesalahan. Selama siswa berlatih, guru berkeliling di setiap kelompok untuk mengamati setiap kegiatannya. Setelah kegiatan selesai tutor secara singkat menyampaikan kepada guru tentang perkembangan teman-temannya di kelompok. Kemudian guru meminta siswa maju satu per satu untuk setoran dan evaluasi. Setelah itu guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa. Setelah kegiatan selesai guru meminta siswa untuk membaca ayat tersebut dan menghafalkan di rumah untuk disetorkan pada pertemuan selanjutnya. Dan pelajaran diakhiri dengan doa penutup.

#### **D. Hari/Tanggal: Kamis, 13 Maret 2025**

Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 pukul 15.15-16.15 WIB. Observasi ini dilakukan di masjid sekolah. Segera setelah bel pulang sekolah berbunyi. Para siswa ekskul BTA langsung menuju masjid, meletakkan tas, dan menyiapkan mushaf atau buku Iqra'/Al-Qur'an masing-masing. Pak Asis, guru PAI, sudah siap menyambut dan mengatur tempat

duduk siswa agar rapi. Sesi diawali dengan membaca doa bersama, diikuti dengan muroja'ah surah-surah pendek Juz 'Amma seperti Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas secara serentak. Guru kemudian menyampaikan fokus materi hari itu, yaitu melatih pengucapan huruf 'ain dan ghain, serta memahami hukum mad wajib muttasil. Guru menuliskan huruf 'ain dan ghain di papan tulis. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan dan demonstrasi tentang materi yang akan dilatih. Guru mencontohkan pelafalan huruf 'ain' dan huruf ghain. Kemudian guru meminta siswa untuk menirukan secara serentak. Guru menjelaskan konsep mad wajib muttasil bahwa jika huruf mad bertemu hamzah dalam satu kata, harus dipanjangkan 4 atau 5 harakat. Siswa diminta membuka Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 6. Lalu guru menuliskan contoh pada QS. Al-Baqarah ayat 6. Beliau mencontohkan bacaannya pada QS. Al-Baqarah ayat 6 lalu siswa mengulang contoh bacaan tersebut, guru menjelaskan dan menekankan hukum bacaan yang ada pada surah tersebut. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara bergantian. Kemudian guru meminta siswa membuka QS. An-Nasr ayat 1 dan ayat 3, lalu guru menuliskan ayat tersebut di papan tulis. Guru menjelaskan tentang bacaan mad wajib muttasil dan pengucapan huruf ghain pada ayat tersebut. Guru meminta siswa untuk menirukan bacaannya dan guru menunjuk siswa kembali untuk melafalkan contoh bacaannya. Siswa yang masih salah dalam membacanya guru meminta mengulangnya sampai benar. guru juga meminta siswa lainya untuk mengulang contoh bacaannya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menulis potongan ayat tersebut di buku tulis mereka. Setelah kegiatan selesai, guru meminta siswa untuk berlatih kembali di rumah masing-masing. Guru memberikan apresiasi dan kegiatan dihiri dengan membaca doa kafaratul majelis bersama.

**E. Hari/Tanggal: Kamis, 24 April 2025**

Observasi kelas keempat dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2025 pukul 09.35-10.45 WIB. Observasi ini dilakukan di kelas VIII D yang terdiri dari 32 siswa, Guru memulai pelajaran dengan salam dan memimpin doa pembuka pembelajaran, dilanjutkan dengan pembacaan surah pendek. Guru

memulai dengan diskusi interaktif tentang pentingnya kepercayaan dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Beliau kemudian mengaitkan materi dengan Al-Qur'an dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai riba dan akan membaca serta mempraktikkan kaidah tajwid pada QS. Al-Baqarah ayat 275. Guru menjelaskan bahwa ayat tersebut cukup panjang, jadi akan berlatih membaginya dan fokus pada hukum-hukum dasarnya. Guru menekankan bahwa meskipun ayatnya panjang, mereka akan mempelajarinya secara bertahap. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuka LKS, kemudian guru menjelaskan materi tentang riba. Guru menampilkan ayat tersebut pada proyektor. Beliau kemudian mengaitkan ayat tersebut dengan materi yang sedang dibahas serta membacakan ayat tersebut secara tartil, perlahan, dan jelas, memberikan contoh langsung bagaimana pelafalan setiap kata dan penerapan tajwid. Beliau membaca per penggalan atau waqaf yang tepat. Guru berfokus pada identifikasi dan pemahaman hukum tajwid dasar yang ada di ayat tersebut.

Guru menjelaskan dan menunjukkan hukum tajwid dasar yang paling sering muncul di ayat ini dan yang paling sering menjadi kesulitan siswa yaitu pada bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttasil/Mad Jaiz Munfasil, dan Izhar Syafawi. Guru membagi ayat tersebut menjadi beberapa segmen pendek yang mudah dikelola, sesuai dengan tanda waqaf yang ada, untuk memudahkan latihan. Selanjutnya guru meminta siswa membaca ayat per segmen secara bergiliran. Beliau akan memberikan prioritas kepada siswa yang teridentifikasi kesulitan. Kemudian guru mengoreksi bacaan siswa, setiap ada kesalahan pada pelafalan huruf (makhraj), panjang-pendek (mad), atau dengung (*nun mati/tanwin/mim mati*), guru langsung mengoreksi. Pada bagian yang sering salah akan diulang berkali-kali hingga siswa berhasil melafalkannya dengan benar. Guru juga mencontohkan beberapa kali, meminta siswa meniru, kemudian mengulang sendiri. Guru memberikan umpan balik positif setiap perbaikan dan kemajuan siswa. Setelah melatih per segmen, guru meminta beberapa siswa untuk membaca QS. Al-Baqarah: 275 secara utuh. Guru mengajak siswa merefleksikan kembali makna ayat tersebut dan kaitannya

dengan materi. Setelah kegiatan selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih membaca QS. Al-Baqarah ayat 275 dan menghafalnya di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran yang diakhiri dengan membaca doa kafaratul majelis dan salam penutup.

**F. Hari/Tanggal: Selasa, 29 April 2025**

Observasi kelas kelima dilakukan pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 08.40-09.15 WIB. Observasi ini dilakukan di kelas VII F. Guru memasuki kelas dengan salam dan doa kemudian dilanjutkan dengan membaca surah pendek. Sebelum penyampaian materi pelajaran, guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa mengenai keutamaan dan kemuliaan membaca Al-Qur'an, beliau juga mengaitkan dalam kehidupan. Kemudian saat pembelajaran berlangsung, pada sesi membaca surah, guru menunjuk siswa yang kesulitan untuk membacanya, setelah siswa yang kesulitan membaca, guru akan memberikan nasihat dan solusi kepada siswa tersebut dan pada seluruh siswa. kemudian guru menyampaikan sedikit materi pelajaran pada hari itu dan siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Saat kegiatan pembelajaran selesai, guru meminta siswa maju satu per satu untuk penilaian dalam membaca Al-Qur'an. Saat siswa yang mengalami kesulitan maju ke depan guru, untuk membaca surah, setelah itu guru juga memberikan nasihat dan motivasi secara personal untuk terus berlatih dan tidak malu untuk belajar, dan jangan takut salah. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada seluruh siswa, dan kegiatan ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis dan salam penutup.

## Lampiran 5: Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara 1

Informan : Bapak Drs. Dirwanto  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Sampang  
Tanggal wawancara : 04 Februari 2025  
Tempat : Ruang Tata Usaha  
Waktu : 09.30-10.15 WIB

1. Di sekolah ini apakah ada program khusus yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah?

Jawaban: Untuk program khusus di SMP Negeri 1 sampang dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an, terdapat program tutor sebaya, jadi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan mengajari temannya. Kemudian disini juga ada ekstrakurikuler BTA yang dilakukan setiap hari rabu untuk memfasilitasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Fasilitas apa saja yang tersedia untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an? Apakah sudah memadai?

Jawaban: Untuk fasilitas disini sangat memadai, disini terdapat Al-Qur'an di setiap kelas dan setiap satu anak memiliki satu Al-Qur'an sendiri. Kemudian di semua kelas terdapat LCD proyektor yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

3. Apakah ada ketersediaan sumber daya seperti buku, alat peraga, atau media pembelajaran yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Untuk sumber daya ada perpustakaan yang menyediakan buku-buku tentang belajar membaca Al-Qur'an. Papan tulis di semua kelas, dan ada LCD proyektor di semua kelas.

4. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Sampang?

Jawaban: Dalam mengupayakan hal tersebut pertama, sekolah memiliki program tutor sebaya, jadi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an

kami berdayakan untuk membantu teman-temannya yang kesulitan. Kedua, kami juga menyelenggarakan ekstrakurikuler BTA yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah. Kemudian terdapat pembiasaan tadarus di pagi hari yang dilakukan setiap hari Rabu.

5. Adakah *reaward* yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Pihak sekolah selalu memberikan *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi, khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Bentuk *reward* yang kami berikan bervariasi, mulai dari pemberian sertifikat penghargaan yang diserahkan dalam upacara bendera atau acara keagamaan sekolah, dan pemberian hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi.

6. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Kami melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui guru PAI yang melakukan asesmen atau penilaian rutin terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, baik secara individu maupun kelompok, yang mencakup penilaian tajwid, kelancaran, dan pemahaman.

7. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawaban: Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi sekolah, tetapi kendala tersebut lebih banyak bersumber dari siswa sendiri, seperti malas untuk belajar, kemudian siswa dengan tingkat kemampuan dan motivasi yang sangat beragam, serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal dukungan terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

## Hasil Wawancara 2

Informan : Bapak Asis, S.Pd.I.  
Jabatan : Guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang  
Tanggal wawancara : 05 Februari 2025  
Tempat : Ruang Tata Usaha  
Waktu : 07.30-08.20 WIB

1. Menurut bapak dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an apakah hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban: Baik, tentu saja bukan hanya tugas guru PAI saja, tetapi disini peran orang tua juga termasuk tugas untuk mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an.

2. Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Kami sangat mengandalkan program tutor sebaya. Bagi saya, metode ini cukup efektif, saya mengidentifikasi siswa-siswa yang sudah lancar dan memiliki pemahaman Al-Qur'an yang baik. Dalam pembelajaran PAI di kelas, saya selalu menekankan praktik ilmu tajwid. Saya tidak hanya mengajarkan teori tajwid, tetapi langsung mempraktikkannya. Saya menggunakan kombinasi metode yang berpusat pada siswa, dan memanfaatkan interaksi sebaya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA saya menggunakan metode halaqah ketika pembelajaran berlangsung.

3. Jenis Kesulitan apa saja yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Jenis kesulitan yang sering dialami siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sampang yakni, masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, kemudian kesulitan dalam melafalkan hukum bacaan tajwidnya, dan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

4. Dari pengamatan Bapak berapa banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Untuk siswa yang mengalami kesulitan itu hampir rata-rata ya, karena mereka masih banyak yang belum paham tajwidnya. Kalau hanya sekedar membaca saja mereka banyak yang sudah bisa, tapi masih keliru dalam tajwidnya.

5. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran tertentu dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an? Jika ya, media apa saja?

Jawaban: Dalam pembelajaran saya menggunakan papantulis sebagai media dasar, kemudian saya menggunakan PPT dan video untuk ditayangkan sebagai bahan pembelajaran. Sedangkan dalam eksul BTA saya menggunakan huruf hijaiyah yang berukuran besar.

6. Apakah fasilitas pendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sudah memadai?

Jawaban: Saya bisa katakan bahwa secara umum fasilitas yang kami miliki sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kami memiliki masjid sekolah yang representatif, dan ini menjadi pusat kegiatan ekstrakurikuler BTA kami. Di dalam kelas, kami memiliki papan tulis yang digunakan untuk menuliskan ayat-ayat atau kaidah tajwid. Dan ada LCD proyektor yang digunakan selama pembelajaran. Di setiap kelas juga sudah dilengkapi dengan Al-Qur'an yang cukup untuk semua siswa.

7. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan tersebut?

Jawaban: Faktornya yang pertama itu dari diri siswa sendiri, jadi siswa itu kebanyakan malas untuk belajar, dan malu belajar membaca Al-Qur'an karena sudah usia SMP, kemudian faktor dari keluarga juga sangat mempengaruhi, karena jika orang tua tidak mengajarkan anak mengaji sejak dini, dan tidak menyuruh anak untuk mengaji maka anak tersebut akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian faktor dari lingkungan mereka yang kurang mendukung seperti jauh dari TPQ atau madrasah dan pengaruh dari teman juga menjadi factor penyebabnya.

8. Bagaimana Bapak memotivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Saya memiliki beberapa pendekatan untuk memotivasi mereka, yang pertama, pemberian nasihat kepada siswa, kemudian menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan tidak menghakimi, serta memberikan apresiasi dan pengakuan atas kemajuan siswa. Saya memberikan nasihat dan motivasi dengan memberikan semangat dan dukungan kepada siswa, saya juga memberikan nasihat tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber keberkahan. Saya juga menekankan bahwa setiap usaha mereka, sekecil apapun, akan mendapatkan pahala dari Allah.

9. Strategi pembelajaran apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban: strategi yang saya lakukan yaitu membiasakan membaca Al-Qur'an meskipun salah, supaya siswa lancar dalam membacanya. Kemudian menyelenggarakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran formal untuk memberikan kesempatan berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an.

10. Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an? Apakah upaya tersebut cukup efektif?

Jawaban: Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, upaya yang saya lakukan itu dengan pembelajaran tutor sebaya yang memanfaatkan siswa yang lebih mahir untuk membantu temannya, karena saya amati siswa kadang lebih nyaman jika belajar dengan temannya dan mereka tidak canggung jika bertanya, berbeda jika bertanya dengan guru. Kemudian ekskul BTA yang diwajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, ekskul ini dilakukan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah. Dan saya juga menerapkan pembiasaan membaca surah pendek sebelum pembelajaran PAI. Mengenai efektivitasnya, saya melihat adanya dampak positif yang signifikan, meskipun tentu saja hasilnya bervariasi pada setiap siswa. Secara keseluruhan, saya mengatakan bahwa upaya-upaya ini cukup efektif dalam membantu sebagian besar siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

11. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya tersebut?

Jawaban: Kendala yang dihadapi yaitu perbedaan tingkat kemampuan siswa yang signifikan, ada siswa yang sudah memiliki dasar yang kuat, sementara yang lain ada yang belum bisa sama sekali, sehingga menuntut pendekatan yang sangat individual yang sulit dilakukan secara maksimal dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Kemudian minat dan motivasi, tidak semua siswa memiliki semangat yang sama untuk belajar Al-Qur'an, sehingga sulit untuk mengajak mereka terlibat aktif. Serta keterbatasan waktu, jam pelajaran PAI yang dialokasikan terkadang terasa kurang untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif.



### Hasil Wawancara 3

Informan : Bapak Dani Arianto, S.Pd.  
Jabatan : Guru PAI di SMP Negeri 1 Sampang  
Tanggal wawancara : 13 Februari 2025  
Tempat : Ruang Tata Usaha  
Waktu : 07.15-08.00 WIB

1. Menurut bapak dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an apakah hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban: Menurut saya, mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bukanlah semata-mata tugas guru PAI. Hal ini adalah tanggung jawab bersama dari berbagai pihak. Namun sebagai guru PAI kami selalu berada di garis depan dalam memberikan pengajaran dan bimbingan terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran ini?

Jawaban: Metode yang digunakan itu metode demonstrasi dan latihan, jadi khususnya dalam praktik ilmu tajwid, saya sering mencontohkan pelafalan yang benar, lalu siswa menirukan dan berlatih secara berulang. Kemudian saya juga masih menggunakan metode klasik dalam pembelajaran PAI dan pembelajaran tutor sebaya.

3. Jenis kesulitan apa saja yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Berdasarkan pengamatan saya, jenis kesulitan yang paling sering dialami siswa itu masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, kemudian kesulitan dalam memahami dan menerapkan tajwid, seperti membedakan hukum *mad*, *nun sukun*, *tanwin*, lalu kesulitan dalam mengucapkan qalqlah. Ada juga sebagian kecil siswa yang memang belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an.

4. Dari pengamatan Bapak berapa banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Kebanyakan siswa disini sudah pada bisa membaca Al-Qur'an, tetapi hampir kebanyakan yang masih kesulitan, terutama dalam memahami tajwidnya. Kalau yang belum bisa sama sekali itu kira-kira sekitar 20%.

5. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran tertentu? Jika ya, media apa saja?

Jawaban: Ya selain menggunakan papan tulis, saya juga menggunakan PPT, kemudian saya juga menggunakan aplikasi quizizz dalam pembelajaran.

6. Apakah fasilitas pendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sudah memadai?

Jawaban: Secara umum, bisa dikatakan sudah cukup memadai. Disini terdapat masjid sekolah yang sangat mendukung, dan di kelas terdapat perangkat dasar seperti papan tulis dan LCD proyektor sudah tersedia, kemudian ada perpustakaan yang terdapat buku-buku untuk belajar membaca Al-Qur'an.

7. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan tersebut?

Jawaban: Faktor utamanya itu dari siswa sendiri, dari kurangnya minat dan motivasi siswa, kalau siswa kurang minat untuk membaca Al-Qur'an pasti mereka akan susah untuk belajar, kemudian motivasi karena kalau mereka kurang termotivasi maka tidak ada semangat dalam diri mereka sendiri. kemudian dari faktor keluarga dan teman yang dapat mempengaruhi anak tersebut.

8. Bagaimana Bapak memotivasi siswa yang mengalami kesulitan?

Jawaban: Ya saya selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa, saya selalu menekankan untuk tidak takut salah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Saya juga selalu mengapresiasi siswa terhadap kemajuan dalam belajarnya.

9. Strategi pembelajaran apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Untuk strategi yang saya lakukan itu mengkhususkan siswa untuk memahami pembelajaran ilmu tajwid, supaya mereka bisa paham dengan tajwidnya dan agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

10. Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an? Apakah upaya tersebut cukup efektif?

Jawaban: Untuk upaya yang saya lakukan yaitu program tutor sebaya, pelaksanaan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dimana siswa yang lancar membaca Al-Qur'an membimbing temannya yang kesulitan. Saya memanfaatkan potensi siswa yang memiliki kemampuan lebih baik untuk mengajarkan temannya yang masih kesulitan. Siswa yang menjadi tutor dan yang ditutori berinteraksi satu sama lain. Tutor mengajari temannya yang kesulitan, sementara siswa yang ditutori bertanya dan mencari klarifikasi. Kemudian pemberian nasihat dan motivasi, Saya sebagai guru pasti selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa, tapi ya ada sebagian siswa walaupun sudah diberikan nasihat dan motivasi tetap saja kadang tidak berubah. Kemudian mempraktikkan ilmu tajwid kepada siswa, jadi dalam pembelajaran PAI di setiap bab nya itu terdapat ayat Al-Qur'an, saya mempraktikkan dan mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, kemudian baru siswa mempraktikkannya, setelah itu saya meminta siswa untuk menghafal ayat tersebut, kemudian maju satu persatu untuk penilaian. Dengan upaya ini bisa dikatakan cukup efektif, dengan melalui praktik ilmu tajwid hal ini mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Selain itu, pemberian nasihat dan motivasi secara langsung juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian dalam program tutor sebaya menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan interaktif. Serta interaksi positif dengan teman sebaya dapat membantu siswa mengatasi pengaruh yang kurang mendukung dari lingkungan keluarga atau sosial yang kurang mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

11. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya tersebut?

Jawaban: Untuk kendala yang dihadapi itu waktunya yang terbatas, kemudian tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan minat dari siswa sendiri.

#### Hasil Wawancara 4

Informan : Inisial HAN  
Jabatan : Siswa Kelas VIII D  
Tanggal wawancara : 06 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas IX A  
Waktu : 08.40-09.10 WIB

1. Apakah Anda sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar?  
Jawaban: Kalau membaca, kadang masih suka berhenti-henti kak, apalagi kalau ayatnya panjang atau ada hukum tajwid yang belum terlalu hafal.
2. Apakah orang tua Anda ikut mengajarkan Anda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?  
Jawaban: waktu SD saya sering di ajarin orang tua kak, tapi sekarang sudah ngga, paling mereka menyuruh untuk mengaji sendiri karena mereka bekerja.
3. Apakah Anda belajar membaca dan menulis Al-Quran hanya disekolah saja atau memanggil guru privat atau ikut mengaji di TPQ/masjid?  
Jawaban: Saya belajarnya di sekolah saja kak. Dulu waktu kecil pernah ikut TPQ di dekat rumah, tapi sekarang sudah engga.
4. Biasanya dalam membaca Al-Quran kesulitannya di bagian apa?  
Jawaban: saya masih kesulitan dalam memahami tajwidnya kak, sama Panjang pendeknya, karena tajwid kan banyak, jadi saya masih belum paham.
5. Ketika mengalami kesulitan apakah bertanya atau tidak?  
Jawaban: Kalau di kelas, saya kadang tanya ke guru. Tapi lebih sering tanya ke teman yang bisa kak.
6. Menurut Anda penting tidak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?  
Jawaban: Penting kak, apalagi Al-Qur'an kitab suci agama kita.
7. Apakah ada faktor pendukung Anda dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Ada kak, ketika guru PAI mencontohkan bacaan tajwid itu sangat membantu saya.

8. Apakah ada faktor penghambat Anda dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Ada kak, kadang saya merasa cepat bosan kalau pelajarannya terlalu lama.



## Hasil Wawancara 5

Informan : Inisial DZ  
Jabatan : Siswa Kelas IX A  
Tanggal wawancara : 06 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas IX A  
Waktu : 09.15-09.40 WIB

1. Apakah Anda sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar?  
Jawaban: Kalau membaca kadang masih suka salah tajwidnya, terutama kalau ayatnya agak susah.
2. Apakah orang tua Anda ikut mengajarkan Anda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?  
Jawaban: Iya kak tapi itu dulu, kalau sekarang udah engga.
3. Apakah Anda belajar membaca dan menulis Al-Quran hanya disekolah saja atau memanggil guru privat atau ikut mengaji di TPQ/masjid?  
Jawaban: Saya belajarnya di sekolah saja kak. Dulu waktu kecil pernah ikut TPQ di rumah, tapi sekarang fokus di sekolah.
4. Biasanya dalam membaca Al-Quran kesulitannya di bagian apa?  
Jawaban: Paling sering itu di tajwid kak. Saya suka bingung antara hukum *idgham* atau *ikhfa'*, *idzhar* gitu kak.
5. Ketika mengalami kesulitan apakah bertanya atau tidak?  
Jawaban: Ketika Saya ngga paham saya ngga pernah bertanya ke guru sih kak, saya malu kalau harus nanya sama gurunya langsung. Jadi saya lebih suka nanya sama teman sendiri yang sudah bisa.
6. Menurut Anda penting tidak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?  
Jawaban: Penting kak, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita.
7. Apakah ada faktor pendukung Anda dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?  
Jawaban: Saya suka kalau ada ekstrakurikuler BTA, jadi bisa belajar lebih banyak di luar jam pelajaran. Terus, kalau guru PAI memberikan nasihat dan motivasi, saya jadi lebih semangat.

8. Apakah ada faktor penghambat Anda dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Kalau di rumah tidak ada teman untuk mengaji, jadi saya kurang terbiasa. Terus, kalau teman-teman di rumah lebih suka main daripada mengaji, saya jadi ikut-ikutan bermain kak. Saya juga kurang minat untuk belajar Al-Quran, karena membosankan kak.



## Hasil Wawancara 6

Informan : Inisial AA  
Jabatan : Siswa Kelas VII F  
Tanggal wawancara : 13 Februari 2025  
Tempat : Ruang Tata Usaha  
Waktu : 08.00-08.30 WIB

1. Apakah Anda sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar?  
Jawaban: Kalau membaca, saya sudah bisa kak, tapi masih terbata-bata, terutama kalau ayatnya panjang atau ada tajwid yang saya belum paham.
2. Apakah orang tua Anda ikut mengajarkan Anda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?  
Jawaban: orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya mengaji kak, jadi mungkin itu faktor saya masih kesulitan dalam membaca Al-Quran.
3. Apakah Anda belajar membaca dan menulis Al-Quran hanya disekolah saja atau memanggil guru privat atau ikut mengaji di TPQ/masjid?  
Jawaban: Saya belajarnya di sekolah, kak, sama guru PAI. Dulu waktu SD pernah ikut ngaji di masjid sebentar, tapi sekarang udah engga.
4. Biasanya dalam membaca Al-Quran kesulitannya di bagian apa?  
Jawaban: Kesulitannya biasanya di tajwid kak, seperti bacaan *idzhar*, *idghom*, terus *mad* kaya gitu saya kurang tau kak.
5. Ketika Anda mengalami kesulitan apakah bertanya atau tidak?  
Jawaban: Biasanya saya ngga pernah nanya sama guru kak. Paling saya tanya ke teman yang lebih bisa.
6. Menurut Anda penting tidak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?  
Penting banget kak. Karena Al-Qur'an kan kitab suci kita, jadi kita harus bisa membacanya dengan benar.
7. Apakah ada faktor pendukung Anda dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?  
Jawaban: Ada kak. Saya suka kalau ada tutor sebaya, karena teman yang mengajari bahasanya lebih mudah saya mengerti. Terus, kalau guru

menjelaskan tajwid sambil mencontohkan langsung, itu juga membantu saya.

8. Apakah ada faktor penghambat Anda dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Kadang kalau pelajarannya terlalu cepat, saya jadi ketinggalan. Terus kalau di rumah tidak ada yang mengingatkan untuk latihan, jadi kadang lupa lagi pelajarannya.



## Hasil Wawancara 7

Informan : Inisial MNH  
Jabatan : Siswa Kelas IX H  
Tanggal wawancara : 13 Februari 2025  
Tempat : Ruang Tata Usaha  
Waktu : 08.30-09.00 WIB

1. Apakah Anda sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar?

Jawaban: Kalau membaca, masih sering salah di bagian tajwidnya kak. Kadang juga masih terbata-bata.

2. Apakah orang tua Anda ikut mengajarkan kamu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Orang tua saya sering menyuruh saya mengaji di masjid dekat rumah kak. Kalau mengajari langsung iya waktu kecil kak. Tapi saya lebih sering main daripada ngaji sih kak, soalnya teman saya yang lain juga main.

3. Apakah Anda belajar membaca dan menulis Al-Quran hanya disekolah saja atau memanggil guru privat atau ikut mengaji di TPQ/masjid?

Jawaban: Saya ikut ekstrakurikuler BTA di sekolah, sama belajar di kelas. Dulu pernah ikut TPA, tapi sekarang tidak.

4. Biasanya dalam membaca Al-Quran kesulitannya di bagian apa?

Jawaban: Paling susah itu di tajwid kak. Saya kurang paham hukum *mad* itu bagaimana karena kan banyak banget.

5. Ketika mengalami kesulitan apakah bertanya atau tidak?

Jawaban: Kalau di kelas ngga pernah bertanya sama guru sih kak, paling nanya sama teman yang sudah bisa.

6. Menurut Anda penting tidak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Penting kak, karena kita kan orang islam gitu masa ngga bisa baca Al-Qur'an.

7. Apakah ada faktor pendukung Anda dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Ada kak. Saya suka kalau ada ekstrakurikuler BTA, jadi bisa belajar lebih banyak.

8. Apakah ada faktor penghambat Anda dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Faktor penghambatnya itu kadang saya kurang fokus kalau di kelas ramai. Terus, seringnya saya malas sih kak.



## Lampiran 6: Dokumen Sekolah

### Dokumen 1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F

NO	Nama	1	2	3	4	5
1	Alif Danu Kusuma		✓			
2	Anggie Pratiwi Ramadhani				✓	
3	Asyifa Nur Rizki	✓				
4	Aura Amalia Zafra			✓		
5	Juwita Rinda Elsa		✓			
6	Azhar Siddiq Mahendra			✓		
7	Azib Ilyas Adi Pranoto				✓	
8	Azzahra Nur Hanniyah	✓				
9	Bhilal Alfaiz			✓		
10	Devina Wahyu Saputri				✓	
11	Dhea Restu Amallina				✓	
12	Faizal Pratomo					✓
13	Fenti Sofia Sukaya			✓		
14	Geivan Khairil Pazha	✓				
15	Gesti Dwi Afika		✓			
16	Kharomah Dwi Salwa			✓		
17	Malik Dzulqi Mumtaza				✓	
18	Nadia Solehatun Hasanah				✓	
19	Naura Nadhifa Akmal				✓	
20	Nazwa Qurrota A'yun			✓		
21	Nur Qolbi Ramadhani	✓				
22	Putri Dwi Alya	✓				
23	Revan Elsa Kurniawan			✓		
24	Rifki Deni Setiaji				✓	
25	Rizqi Zela Pratama				✓	
26	Safi Niko Fahrul Arrohman	✓				
27	Trianto Putra Pratama					✓
28	Trimo Rido Legowo					✓
29	Umi Hanni				✓	
30	Valya Isbatillah Syahirah			✓		
31	Viqih Alfarid Putra	✓				
32	Zivanna Mutia Nugroho	✓				

Keterangan: 1. Lancar

2. Kesulitan mengucapkan huruf yang mirip

3. Kesulitan melfalkan hukum tajwid

4. Kesulitan melafalkan qalqalah

5. Belum bisa sama sekali

*Dokumen 2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII D*

NO	Nama	1	2	3	4	5
1	Aby Wahyu Setiyono					✓
2	Alizha Rizky Pramesti		✓			
3	Arin Arumajida	✓				
4	Arraka Dian Pratama	✓				
5	Aureira Monza Ananda		✓			
6	Bachtiar Aryan Zahraan				✓	
7	Beby Avriansyah			✓		
8	Dara Meka Putri	✓				
9	Desti Anggraeni Yoviana Putri				✓	
10	Dzullanar Tsuwaibah				✓	
11	Erliana Disti Indah Lestari					✓
12	Fahri Nur Annaafi			✓	✓	
13	Ferdiansyah Pratama	✓				
14	Hardi Alnizar				✓	
15	Hanifah Adz Dzakiyah		✓			
16	Indira Syafira Tri Lestari				✓	
17	Izma Ainun Novia	✓				
18	Jenri Ahmedi Majiid				✓	
19	Maola Nazwa Nabila			✓		
20	Muhammad Fathir Alkatiri	✓				
21	Muna Akbar Sembada			✓		
22	Naura Athira		✓			
23	Nur Rohimah		✓			
24	Priska Nazhifah Oktavianingsih	✓				
25	Rizky Ramadhan Putra Pradita			✓		
26	Rofanio Destian					✓
27	Sahra Aliya Putri	✓				
28	Satria Afandi Achmad			✓		
29	Sindi Dwi Kartika	✓				
30	Sintya Apriliana Devi			✓		
31	Viergy Dian Marvelico				✓	
32	Wahyu Dwi Nacila	✓				

*Dokumen 3 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX A*

NO	Nama	1	2	3	4	5
1	Agnestia Wahyu Ramadani				✓	
2	Albab Candra Waskita				✓	
3	Alfano Barretamajaya			✓		
4	Alfian Manggala Wijaya				✓	
5	Alif Adi Pratama		✓			
6	Alvino Andika Hermawan			✓		
7	Anas Tasyah Wulansari	✓				
8	Azha Alfiyatul 'Izzati				✓	
9	Azka Yulia	✓				
10	Azzam Rasyad Dhiyaulkhaq				✓	
11	Baihaqi Al Fathan Asis		✓			
12	Bramanti Inas Gontara			✓		
13	Cinta Shenia Alwayshanda				✓	
14	Devita Almania Putri				✓	
15	Duran Zabid			✓		
16	Fany Qhoiroul Hikmah				✓	
17	Farkhan Muzakki	✓				
18	Isnaeni Nurul Jannah				✓	
19	Khansa Nayra Rahmanisa	✓				
20	Mahizha Frans Aziz				✓	
21	Miladiarahma Nur Iqlimah	✓				
22	Muhammad Rizqi Irwansyah			✓		
23	Nadia Hera Mutia	✓				
24	Nur Azizah Arumia	✓				
25	Sapta Putra Pamungkas					✓
26	Shafarina Salsabila		✓			
27	Sulthan Belva Azel Al Fuadi	✓				
28	Syifa Zakiyah Zahrotunnisa	✓				
29	Talitha Oskya Chaezara		✓			
30	Talitha Salsabila Nadhifah		✓			
31	Vivi Qori Faizah	✓				
32	Zikco Agasthya Putra				✓	

*Dokumen 4 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX H*

NO	Nama	1	2	3	4	5
1	Ade Risma Wijayanti	✓				
2	Adelia Tri Meilyta		✓			
3	Ahmad Safiq Nurzaini				✓	
4	Akbar Abdul Rozak			✓		
5	Althof Falih Nuhaa				✓	
6	Amelia Aflahunnisa				✓	
7	Atika Ramadani			✓		
8	Aufa Nabila Awalina				✓	
9	Bagoes Rizqi Ramadhan	✓				
10	Dhimas Bayu Aji			✓		
11	Fadli Khoerul Hidayah				✓	
12	Farah Nur Adibah		✓			
13	Febrilia Putri Prasetyanto			✓		
14	Galang Ezra Aprilian	✓				
15	Heru Tri Husada					✓
16	Igra Zhidan Nugroho				✓	
17	Imam Hidayat	✓				
18	Julia Nur Azizzah				✓	
19	Malika Nur Hidayat			✓		
20	Mardiyah	✓				
21	Muhammad Arif Prasetyo		✓			
22	Noval Zaki Permana	✓				
23	Raffael C Alesander		✓			
24	Reviana Kurniasih	✓				
25	Rosyied Fathul Qolbi	✓				
26	Sabyla Tara Ancika			✓		
27	Salsa Febriana Nur Annaafi				✓	
28	Sofia Zakiah Excellent	✓				
29	Sultan Galang Rizky Nugraha			✓		
30	Vlaresta Keyla Erlyangga		✓			
31	Wafda Sabila Halwa	✓				
32	Yuri Diaz				✓	

*Dokumen 5 Daftar Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Sampang*

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Lancar</b>	<b>Kesulitan</b>	<b>Belum Bisa Sama Sekali</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	7A	10	21	1	32
2	7B	10	19	2	31
3	7C	10	20	2	32
4	7D	9	20	3	32
5	7E	11	19	2	32
6	7F	8	21	3	32
7	7G	9	20	3	32
8	7H	11	19	2	32
9	8A	13	17	2	31
10	8B	11	19	2	32
11	8C	12	19	1	31
12	8D	10	20	2	32
13	8E	11	19	2	32
14	8F	13	18	1	32
15	8G	12	18	2	32
16	8H	11	20	2	33
17	9A	10	21	1	32
18	9B	14	16	1	31
19	9C	13	18	1	32
20	9D	11	19	2	32
21	9E	13	18	1	32
22	9F	13	17	2	32
23	9G	12	18	1	31
24	9H	10	20	1	32
<b>JML</b>		<b>267</b>	<b>455</b>	<b>42</b>	<b>764</b>



- **Sumber Belajar**  
LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VII SMP/MTs Semester Gasal MGMP Kab. Cilacap

**Pengayaan dan Remedial**

- **Pengayaan**  
Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami nilai penting yang terkandung dalam norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan:
  - a. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau mempresentasikannya di depan kelas.
  - b. Peserta didik membantu teman sejawatnya yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.
- **Remedial**  
Remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum menguasai materi, memahami, serta menalar nilai penting yang terkandung dalam norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75. Jika, peserta didik sudah tuntas lebih dari 75, maka kegiatan remedial individu dapat dilakukan antara lain:
  - a. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
  - b. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.
- **Refleksi**  
Guru mencatat kegiatan yang sudah, belum, serta tindak lanjut yang belum dilaksanakan.
- **Teknik Penilaian**
  - a. Penilaian sikap: Observasi
  - b. Penilaian pengetahuan: Tes Tertulis
  - c. Penilaian ketrampilan : Diskusi

Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran,

**Drs. Dirwanto** NIP. 19670512 199512 1 002  
**Dani Arlanto, S.Pd.** NIP.-

**Lembar Penilaian**

- **Penilaian Sikap**

**Pedoman Penilaian Sikap**

Kelas :  
Hari, Tanggal :  
Pertemuan Ke- :  
Mata Pelajaran :

No	Nama	Aspek Penilaian Sikap				Toleransi
		Berdoa	Memberi Salam	Tanggung Jawab	Percaya diri	

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai dengan aspek penilaian sikap.
- Sikap 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai dengan aspek penilaian sikap.
- Sikap 3 apabila peserta didik sering sesuai dengan aspek penilaian sikap.
- Sikap 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek penilaian sikap.

Nilai =  $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

- **Penilaian Ketrampilan**

Membaca Q.S. al-Anbiya' 21: 30 dan Q.S. al-A'raf 7: 54

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
Dst								

Keterangan:

1. Makhrif al-buruf
2. Sifat huruf
3. Ahkam al-buruf
4. Ahkam al-mad wa al-qasr

**5. Murā'ah al-kalimah wa al-ayat**

Skor penilaiannya:

5 = sangat lancar

4 = lancar

3 = sedang

2 = kurang lancar

1 = tidak lancar

Skor maksimal=25

Skor minimal=5

**Pedoman Penilaian**

Skor akhir =  $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

## Modul Ajar Kelas IX

Modul Ajar				
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti				
Identitas				
Satuan Pendidikan	SMP Negeri 1 Sampang			
Fase/Kelas	D/IX			
Semester	Genap			
Alokasi Waktu	2 x 40 menit (80 menit)			
Jumlah Peserta Didik	32 siswa			
Tahun Pelajaran	2024/2025			
Guru Mata Pelajaran	Asis, S. Pd.I			
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME</li> <li>• Bergotong royong</li> <li>• Bernalar kritis</li> </ul>			
Capaian Pembelajaran				
Peserta didik mampu menganalisis dan menjelaskan makna qada dan qadar, mengidentifikasi dalil naqli tentang qada dan qadar, mengklasifikasikan macam-macam takdir, menunjukkan hikmah beriman kepada qada dan qadar, serta menerapkan perilaku tawakal dan ikhtiar sebagai implementasi keyakinan kepada qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih ketenangan jiwa.				
Tujuan Pembelajaran				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian qada dan qadar dengan benar.</li> <li>2. Mengidentifikasi dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) tentang qada dan qadar.</li> <li>3. Mengklasifikasikan macam-macam takdir (takdir mu'allah dan takdir muhram) beserta contohnya.</li> <li>4. Menganalisis hubungan antara qada, qadar, ikhtiar, dan doa.</li> <li>5. Menunjukkan hikmah beriman kepada qada dan qadar bagi kehidupan seorang mukmin.</li> <li>6. Menerapkan sikap ikhtiar, doa, dan tawakal dalam menghadapi segala sesuatu.</li> <li>7. Mempresentasikan contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan kepada qada dan qadar.</li> </ol>				
Materi Pembelajaran	Meraih Ketenangan Jiwa dengan Meyakini Qada dan Qadar			
Pendekatan Pembelajaran	Saintifik			
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tutor Sebaya, dan Diskusi			
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar			
Rencana Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Sikap</li> <li>• Penilaian Pengetahuan</li> <li>• Penilaian Keterampilan</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa sebagian orang terlihat lebih tenang dalam menghadapi cobaan hidup, sementara yang lain mudah putus asa?</li> <li>• Apakah setiap kejadian dalam hidup kita sudah ditentukan sejak awal? Jika iya, mengapa kita masih perlu berusaha?</li> <li>• Bagaimana keyakinan terhadap takdir bisa membuat kita lebih semangat berusaha?</li> </ul>			
Pertanyaan Pemantik				
Langkah-langkah				
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Guru	Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik	P3	Alokasi Waktu
Orientasi	1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak peserta didik berdo'a sesuai	1. Peserta didik menjawab salam 2. Peserta didik berdo'a dengan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME	15 menit

	dengan keperayaan masing-masing	3. Peserta didik menyiapkan diri baik secara fisik maupun psikis untuk melakukan cek kehadiran		
	3. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran :	4. Peserta didik membaca surah pendek bersama-sama		
	4. Guru mengecek kehadiran peserta didik	5. Guru mengaitkan peserta didik untuk membaca surah pendek		
Motivasi	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan memutar video pendek <a href="https://youtu.be/dzEhS1aIq9si-tmn_9WeyIKjpe1f">https://youtu.be/dzEhS1aIq9si-tmn_9WeyIKjpe1f</a>	Peserta didik melihat tayangan video pendek secara bersama-sama.	Bernalar kritis	
Apersepsi	1. Guru mengaitkan sub bab materi sebelum dan yang akan dipelajari	1. Peserta didik menyimak pertanyaan serta menjawabnya		
	2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik	2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	Bernalar kritis	
Memberian Acuan	Guru menyampaikan kompetensi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Peserta didik menyimak penjelasan guru	Bernalar kritis	
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	P3	Alokasi Waktu	

Pembelajaran	Guru	Peserta Didik		
		<b>Kegiatan Inti</b>		
Penyajian Kelas	1. Guru menyampaikan materi pembelajaran terkait qada dan qadar 2. Guru memberikan pertanyaan terkait contoh takdir muallaq dan takdir muhram	1. Peserta didik memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru ( <i>Critical Thinking</i> ) 2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait contoh takdir muallaq dan takdir muhram ( <i>Communication, Critical Thinking</i> )	Bernalar kritis	55 menit
Belajar dalam Kelompok	1. Guru membimbing peserta didik membentuk kelompok tutor sebaya 2. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran membaca surah Al-Furqan 2, Ar-Rad 11, dan Al-A'raf 34 yang dibimbing teman sebayanya	1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru ( <i>Collaboration, Communication</i> ) 2. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru ( <i>Communication, Critical Thinking</i> )	Bergotong royong Bernalar kritis	
Games	Guru memberikan pertanyaan terkait lirikan bacaan pada surah tersebut	Peserta didik menjawab pertanyaan terkait lirikan bacaan yang terkandung dalam surah. ( <i>Communication, Collaboration, Critical Thinking</i> )	Bergotong royong Bernalar kritis	
Tournament	Guru mengadakan kompetisi antar kelompok	Peserta didik bersama anggota kelompoknya berdiskusi ( <i>Communication, Collaboration, Critical Thinking</i> )	Bergotong royong Bernalar kritis	

Penghargaan Kelompok	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang memperoleh skor tertinggi	Peserta didik menerima penghargaan atas hasil belajarnya serta saling memotivasi ( <i>Communication</i> )	Bergotong royong	
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Guru	Peserta Didik	P3	Alokasi Waktu
Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut	1. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran 3. Guru menjelaskan rencana tindak lanjut 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam	1. Peserta didik membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ( <i>Communication, Critical Thinking</i> ) 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ( <i>Communication, Critical Thinking</i> ) 3. Peserta didik menjawab salam ( <i>Communication</i> )	Bernalar kritis Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME	10 menit

- **Sumber Belajar**  
LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti IX SMP/MTs Semester Gasal MGMP Kab. Cilacap

**Pengayaan dan Remedial**

• **Pengayaan**

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami nilai penting yang terkandung dalam norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan:

- Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau mempresentasikannya di depan kelas.
- Peserta didik membantu teman sejawatnya yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

• **Remedial**

Remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum menguasai materi, memahami, serta menalar nilai penting yang terkandung dalam norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75. Jika, peserta didik sudah tuntas lebih dari 75, maka kegiatan remedial individu dapat dilakukan antara lain:

- Memberikan pengisian kepada peserta didik yang belum tuntas
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

• **Refleksi**

Guru mencatat kegiatan yang sudah, belum, serta tidak lanjut yang belum dilaksanakan.

• **Teknik Penilaian**

- Penilaian sikap: Observasi
- Penilaian pengetahuan: Tes Tertulis
- Penilaian ketrampilan: Diskusi

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Dr. Dirwanto  
NIP. 19670512 199512 1 002

Asis, S.Pd.  
NIP.-

**Lembar Penilaian**

• **Penilaian Sikap**

Pedoman Penilaian Sikap

Kelas :  
Hari, Tanggal :  
Pertemuan Ke- :  
Mata Pelajaran :

No	Nama	Aspek Penilaian Sikap				
		Berdoa	Memberi Salam	Tanggung Jawab	Percaya diri	Toleransi

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai dengan aspek penilaian sikap.
- Sikap 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai dengan aspek penilaian sikap.
- Sikap 3 apabila peserta didik sering sesuai dengan aspek penilaian sikap.
- Sikap 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek penilaian sikap.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

• **Penilaian Ketrampilan**

No	Nama	Kemampuan Bertanya				Kemampuan menjawab argumentasi				Kemampuan memberikan masukan dan saran				Mengapresiasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan : Disisi dengan tanda ceklist

**Pedoman Penilaian**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

**Rubrik Penilaian :**

No	Aspek Penilaian	Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya Skor 3 apabila sering bertanya Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab berargumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/jawaban benar tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberikan masukan	Skor 4 apabila selalu memberikan masukan Skor 3 apabila sering memberikan masukan Skor 2 apabila kadang-kadang memberikan masukan Skor 1 apabila tidak pernah memberikan masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian Skor 3 apabila sering memberikan pujian Skor 2 apabila kadang-kadang memberikan pujian Skor 1 apabila tidak pernah memberikan pujian

## Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Sampang



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa kelas VII F dan IX H



Wawancara dengan siswa kelas VIII D



Wawancara dengan siswa kelas IX A



Program tutor sebaya



Ektrakurikuler BTA



Mempraktikkan ilmu tajwid dalam pembelajaran PAI



Pembacaan surah pendek di awal pembelajaran PAI



Penilaian membaca Al-Qur'an

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 9: Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5858/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

04 November 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Sampang  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Thammara Almahammah
2. NIM : 214110402266
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Siswa dan Guru PAI
2. Tempat / Lokasi : SMPN 1 Sampang
3. Tanggal Observasi : 05-11-2024 s.d 19-11-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 SAMPANG**

Jl. Tugu Timur No. 34 Sampang Telp. 0282 - 697072 Sampang, Cilacap, Jawa Tengah 53273  
Laman <https://smp1sampang.sch.id/> Pos-el [smp1sampang@gmail.com](mailto:smp1sampang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 420 / 371 / S 76 / 15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                 |                         |
|-----------------|-------------------------|
| a. Nama         | : Drs. DIRWANTO         |
| b. NIP          | : 19670512 199512 1 002 |
| c. Pangkat/ Gol | : Pembina Tk I ( IV/b ) |
| d. Jabatan      | : Kepala Sekolah        |
| e. Unit Kerja   | : SMP Negeri 1 Sampang  |

Dengan ini menerangkan bahwa :

- |                   |                          |
|-------------------|--------------------------|
| a. Nama           | : Thammara Almahammah    |
| b. Universitas    | : UIN SAIZU Purwokerto   |
| c. NIM            | : 214110402266           |
| d. Semester       | : 7 (Tujuh)              |
| e. Jurusan/ Prodi | : Pendidikan Agama Islam |

Yang bersangkutan benar- benar telah melakukan observasi pada tanggal 07 November 2024 di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampang, 07 November 2024  
Kepala SMP Negeri 1 Sampang  
  
Drs. DIRWANTO  
Pembina Tk I  
19670512 199512 1 002

## Lampiran 11: Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1268/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2025  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 April 2025

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sampang  
Kec. Sampang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Thammara Almahammah   |
| 2. NIM             | : 214110402266  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Jln. Masjid RT 01 RW 01, Desa Paberasan, Kec. Sampang,<br>Kab. Cilacap  |
| 6. Judul           | : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi<br>Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1<br>Sampang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                   |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1. Objek             | : Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP Negeri 1 Sampang            |
| 3. Tanggal Riset     | : 09-04-2025 s/d 09-06-2025       |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                      |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 SAMPANG**

Jl. Tugu Timur No. 34 Sampang Telp. 0282 - 697072 Sampang , Cilacap, Jawa Tengah 53273

Laman: <https://smp1sampang.sch.id/> Pos-el: [smp1sampang@gmail.com](mailto:smp1sampang@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.3 / 070 / S.76 / 15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **Drs. DIRWANTO**
- b. NIP : 19670512 199512 1 002
- c. Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I ( IV/b )
- d. Jabatan : Kepala Sekolah
- e. Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sampang

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **Thammara Almahammah**
- b. Universitas : UIN SAIZU Purwokerto
- c. NIM : 214110402266
- d. Semester : 8 (delapan)
- e. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar- benar telah melakukan Riset pada tanggal 04 Februari - 27 Mei 2025 di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampang, 27 Mei 2025  
Kepala SMP Negeri 1 Sampang



**Drs. DIRWANTO**  
NIP. 19670512 199512 1 002



## Lampiran 13: Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1133/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Thammara Almahammah  
NIM : 214110402266  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : KAMIS, 13 FEBRUARI 2025  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2025  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 14: Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.139/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMPANG**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Thammara Almahammah  
NIM : 214110402266  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002



## Lampiran 15: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/666/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**THAMMARA ALMAHAMMAH**

(NIM: 214110402266)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 92
Tartil	: 82
Imla'	: 88
Praktek	: 78
Tahfidz	: 87



ValidationCode



## Lampiran 18: Sertifikat PPL II



## Lampiran 19: Sertifikat KKN



## Lampiran 20: Blanko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Thammara Almahammah  
NIM : 214110402266  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.  
Nama Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar  
Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 27 Februari 2025	Penulisan pada BAB I		
2	Kamis, 06 Maret 2025	Penulisan pada BAB II kerangka konseptual, dan footnote		
3	Kamis, 10 April 2025	Penulisan teori pada BAB II		
4	Kamis, 17 April 2025	Lanjut BAB III dan penulisan footnote		
5	Selasa, 22 April 2025	Penulisan pada teknik pengumpulan data pada BAB III		
6	Senin, 28 April 2025	Penulisan perubahan pada penelitian terdahulu		
7	Senin, 05 Mei 2025	Penulisan pada hasil dan analisis data		
8	Kamis, 08 Mei 2025	Penambahan data observasi		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

9	Rabu, 14 Mei 2025	Penambahan data hasil observasi		
10	Jum'at, 16 Mei 2025	Penulisan pada analisis data		
11	Senin, 19 Mei 2025	Lanjut BAB V		
12	Rabu, 21 Mei 2025	Penulisan pada BAB V		
13	Kamis, 22 Mei 2025	Perbaikan penulisan redaksi pada BAB V		
14	Jum'at, 23 Mei 2025	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 23 Mei 2025  
Dosen Pembimbing

Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.  
NIP. 19771214 201101 1 003

## Lampiran 21: Surat Keterangan Wakaf Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2200/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : THAMMARA ALMAHAMMAH  
NIM : 214110402266  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Mei 2025



Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 22: Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Thammara Almahammah  
NIM : 214110402266  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 27 April 2002  
Alamat : Desa Paberasan RT 01 RW 01,  
Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap  
Jawa Tengah  
Nama Ayah : Amir Mahmud  
Nama Ibu : Eni Purnaeni

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mekar Sari Paberasan (2007-2008)
2. SDN Paberasan 01 (2008-2014)
3. SMP Negeri 1 Sampang (2014-2017)
4. SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang (2017-2020)
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2025)

#### C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU IPPNU (2017-2021)
2. UKM PIQSI (2021-2022)